

**PENERAPAN METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI
PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN SUKOGIDRI
LEDOKOMBO JEMBER**

SKRIPSI



Oleh

UUN DAKUM
NIM 084 121 249

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI, 2017**

**PENERAPAN METODE YANBU'A
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN
SUKOGIDRI LEDOKOMBO JEMBER TAHUN 2016**

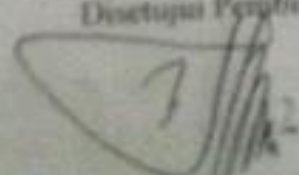
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh

UUN DAKUM
NIM 084 121 249

Disetujui Pembimbing :



Suwarno, M. Pd.
NIP 19780804 201101 1 002

PENERAPAN METODE YANBU'A
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN
SUKOGIDRI LEDOKOMBO JEMBER TAHUN 2016

SKRIPSI

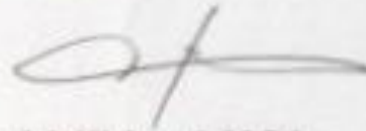
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 13 Maret 2017

Ketua Tim Penguji Sekretaris



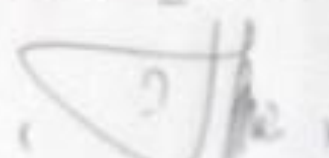
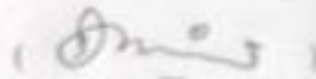
Rifan Humaidi, M.Pd.I
NIP. 119790531 200604 1 016



Indah Wahyuni, M.Pd
NIP. 19800306 201101 2 009

Anggota :

1. Dr. Hj. St. Musikhah, M.Ag
2. Suwarno, M.Pd.



Mengetahui,
Dekan




Dr. H. Abdulloh, S.Ag, M.H.I.
NIP. 19660203 200212 1 003

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

(رواه البخاري)

Artinya: Orang yang paling baik diantara kamu adalah orang yang belajar membaca Al-Qur'an (mempelajari bacaan dan kandungannya) dan mengajarkannya. (H.R Bukhari)¹.



¹ An Nawawi Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarf, *Terjemah Riadlus Shalihin*, (Surabaya, CV Karya Utama) 354

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dari lubuk hati yang paling dalam puji syukur Alhamdulillah yang mampu ku ucapkan atas segala karunia-Nya, rahmat, serta anugerah yang telah Allah SWT berikan sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan.

Dengan sentuhan suka, duka dan pengorbanan yang terbingkai dalam cinta dan kasih sayang yang paling dalam sungguh salah satu syurga dunia berada disekeliling orang-orang yang kita sayangi dan menyayangi kita
“KUPERSEMBAHKAN BAGIMU YANG AKU SAYANGI”

1. Ayahandaku tersayang (Bpk. Mulyadi) yang selalu berusaha sekuat tenaga untuk membiayai studiku hingga selesai, dan Ibundaku tercinta (Juria) yang senantiasa membimbing, mendidik, serta mencurahkan kasih sayangnya kepadaku dengan penuh keihlasan.
2. Kakak tercintaku yakni (Enyanti dan Adi Wijaya) yang telah memberikan semangat yang luar biasa kepadaku
4. Segenap dosen dan karyawan IAIN Jember yang telah banyak menyalurkan ilmunya kepada saya, semoga ilmu yang saya dapatkan bermanfaat.
5. Sokhib-sokhibatii Class-L (COMPAG), kenangan-kenangan indah yang pernah kita ukir bersama tak akan pernah kulupakan selamanya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah semata pencipta dan pengatur alam semesta tumpuhan akhir terbaik bagi semua insan yang bertaqwa. Berkat ridho Allah jualah setelah mengalami berbagai ragam hambatan, akhirnya skripsi yang berjudul Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an santri Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Sukogidri Ledokombo Jember ini dapat diselesaikan.

Semoga sholawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada pembawa cahaya yakni sayyidina Muhammad penyempurna akhlak mulia sebagai rahmat alam semesta. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan partisipasi berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis merasa wajib menyampaikan rasa hormat dan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, M.M, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Dr. H Abdullah, S,Ag, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, yang telah memberikan arahan dan keteladanan sehingga menumbuhkan kesadaran intelektual bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Dr.H.Mundir, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah membimbing dan memberikan wawasannya sehingga studi ini dapat terselesaikan.

4. H. Mursalim, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan dorongan sehingga terselesainya skripsi ini.
5. Suwarno, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan serta arahan dalam proses penyusunan skripsi hingga sampai selesai.
6. Alfisyah Nurhayati, M.Si. selaku kepala perpustakaan IAIN Jember beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan fasilitas referensi bagi mahasiswa.
7. Muhammad Izudin S.Ag. M.H.I selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qur'an yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Qur'an.
8. Kedua orang tuaku yang telah membesarkan, mendidik dengan penuh cinta dan kasih sayang serta kesabaran yang luar biasa dan telah memberikan motivasi baik moral maupun spiritual sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir kuliah.
9. Saudara-saudaraku serta teman-temanku khususnya *L-Class Family* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan bantuan serta dorongan semangat baik berupa moril maupun materil.
10. Semua pihak yang turut membantu terselesainya skripsi ini.

Semoga segala jasa, bantuan dan bimbingannya tercatat sebagai amal baik dan diterima oleh Allah SWT Amin. Dengan kemampuan yang terbatas ini, telah

dusahakan untuk menyajikan karya ilmiah dengan sebaik-baiknya. Namun demikian tidaklah menutup kemungkinan kalau terdapat kekurangan-kekurangan yang masih perlu mendapat perhatian dan perbaikan. Oleh karena itu, apabila dalam skripsi ini terdapa kekurangan, itu semata-mata karena kelemahan dan kekurangan penulis, sedang apabila terdapat kelebihan, hal itu semata-mata karena Hidayah dan Taufiq dari Allah SWT. Kemudian dengan iringan doa semoga skripsi ini bermanfaat bagi kepentingan nusa, bangsa dan agama.

Jember, 10 Januari2017

Penulis

Uun Dakum



ABSTRAK

Uun Dakum 084121249: *Penerapan Metode Yanbua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Quran Desa Sukogdri Kecamatan Ledokombo Jember Tahun 2016.*

Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah bagi anak untuk belajar memperoleh pengetahuan dan pengembangan berbagai kemampuan dan keterampilan. Pengajaran di sekolah adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap. Perubahan tingkah laku itu dapat terjadi manakala proses pengajaran terjadi di sekolah. Agama Islam sebagai pedoman hidup kaum muslim tentunya tidak hanya mengatur hubungan hamba dengan Tuhannya saja, tetapi juga menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia, diantaranya adalah pendidikan al-Qur'an. Begitu sangat pentingnya peranan seorang guru dalam mengajarkan al-Qur'an, sehingga Allah memberikan pujian yang terbaik kepada orang yang belajar dan mengajarkan al-Qur'an

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perencanaan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah ilmu *tajwid* dan *ghorib* di Pondok Pesantren Nurul Qur'an (2) Bagaimana pelaksanaan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah ilmu *tajwid* dan *ghorib* di Pondok Pesantren Nurul Qur'an (3) Bagaimana evaluasi metode *Yanbua* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran dengan kaidah ilmu *tajwid* dan *ghorib* di Pondok Pesantren Nurul Quran.

Tujuan penelitian adalah: (1) Untuk mendeskripsikan perencanaan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid* dan *ghorib* di Pondok Pesantren Nurul Qur'an (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid* dan *ghorib* di Pondok Pesantren Nurul Qur'an (3) Untuk mendeskripsikan evaluasi metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid* dan *ghorib* di Pondok Pesantren Nurul Qur'an..

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan untuk mendapatkan data mengenai penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, interview dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber, data yang kemudian dianalisa menggunakan analisa deskriptif kualitatif adalah data yang dikumpulkan dari beberapa kata dan gambar.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran di Pondok Pesantren Nurul Qur'an ialah (1) Perencanaan metode *Yanbu'a* ialah mengklasifikasikan santri perjilid sesuai

dengan tingkat kemampuannya masing-masing, mulai dari jilid 1 sampai jilid 7. (2) Pelaksanaan metode Yanbu'a ialah: Menerapkan tiga teknik mengajar, yang pertama ialah Tahap Pra Intruksional (Tahap Pembuka). Pada tahap ini ustadzah beserta para santri membaca hadlroh bersama-sama dan dilanjutkan dengan membaca doa pembuka, yang kedua ialah tahap intruksional (Pelajaran Inti) yang didalamnya terdiri dari, (Penyampaian Mateti Jilid) Penyampaian materi Yanbu'a ini disesuaikan dengan materi disetiap jilidnya, dan yang ketiga ialah (penutup) sekaligus pembacaan doa, sedangkan materi tambahan ialah penerapan hafalan surat-surat pendek dan surat pilihan sesuai dengan target perjilid. (3) Evaluasi metode Yanbu'a ialah ada tiga macam: (a) Ujian kenaikan halaman oleh ustadz pendamping jilid. (b) Ujian acak oleh ustadz pendamping jilid apabila santri sudah menyelesaikan materi jilid 1 dimaksudkan untuk menguatkan materi yang sudah dipelajari dan menguji kesiapan santri sebelum mengikuti ujian kenaikan jilid. (c) Ujian kenaikan jilid diujikan oleh pengasuh pesantren, dan pengasuh tersebut berhak menentukan santri tersebut untuk naik ke jilid selanjutnya atau tidak.



DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subyek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data	47
F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahap-Tahap Penelitian	50

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian	52
B. Penyajian Data Dan Analisis Data	58
C. Pembahasan Temuan.....	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran-saran	85

DAFTAR PUSTAKA	87
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

RANCANGAN PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

PEDOMAN PENELITIAN

SURAT IJIN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

JURNAL PENELITIAN

DOKUMENTASI

BIODATA PENULIS

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah bagi anak untuk belajar memperoleh pengetahuan dan pengembangan berbagai kemampuan dan keterampilan. Pengajaran di sekolah adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap. Perubahan tingkah laku itu dapat terjadi manakala proses pengajaran terjadi di sekolah. Agama Islam sebagai pedoman hidup kaum muslim tentunya tidak hanya mengatur hubungan hamba dengan Tuhannya saja, tetapi juga menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia, diantaranya adalah pendidikan al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kalam/firman Allah yang dijadikan sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi umat Islam. Allah SWT berfirman dalam Surat Al-isro' Ayat 9 yang berbunyi:

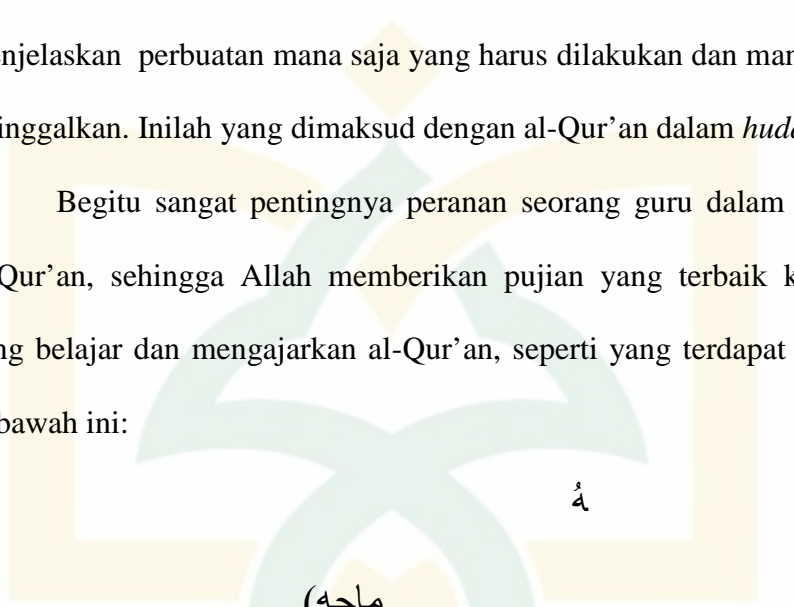
إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”.¹

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang. CV. Toha Semarang.1988). edisi Revisi,. 45

Al-Qur'an memiliki banyak fungsi bagi manusia, diantaranya sebagai petunjuk dan pedoman bagi manusia, oleh karena itu manusia pada dasarnya membutuhkan bimbingan dan petunjuk yang benar dan bernilai mutlak untuk kebahagiaan hidupnya di dunia dan di akhirat kelak. Al-Qur'an telah menjelaskan perbuatan mana saja yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan. Inilah yang dimaksud dengan al-Qur'an dalam *hudan* (petunjuk)

Begitu sangat pentingnya peranan seorang guru dalam mengajarkan al-Qur'an, sehingga Allah memberikan pujian yang terbaik kepada orang yang belajar dan mengajarkan al-Qur'an, seperti yang terdapat dalam hadist di bawah ini:



 (ماجه)

Artinya: “Orang yang paling baik diantara kamu adalah orang yang belajar membaca al-Qur'an (mempelajari bacaan dan kandungannya) dan mengajarkannya.” (H.R Bukhari, Tirmidzi, Ahmad, Abu Dawud dan Ibnu Majar).

Tiada bacaan semacam al-Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa remaja dan anak-anak.² Secara lebih spesifik al-Qur'an memiliki beberapa metode dalam mengajarkannya, salah satunya metode yang dikembangkan adalah metode *Yanbu'a* yang kemudian tertuang dalam paket-paket buku yang ditulis oleh

² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur'an*, (Bandung: penerbit Mizan, 1996) 3

Almarhum KH. M Arnawi Amin. Secara garis besar dengan metode *Yanbu'a* ini diharapkan anak didik muslim benar-benar menjadi generasi Indonesia yang qur'ani, yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik fasih dan benar (tartil)³, dengan harapan kelak mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan. Metode ini, selain diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk memperbaiki pengajaran al-Qur'an yang salah, ia juga diharapkan mampu menjadi semacam magnet baru bagi umat Islam secara umum dan khususnya para guru al-Qur'an agar tidak ikut mewariskan atau meneruskan bacaan yang salah pada para santrinya.

Metode *Yanbu'a* merupakan penerapan dari *thoriqoh* baca tulis dan menghafal al-Qur'an. Mempelajari al-Qur'an merupakan bagian dari materi pendidikan Islam sehingga dengan menggunakan metode *Yanbu'a* membaca al-Qur'an bisa berjalan dengan efektif, anak mudah mengikuti pembelajaran dengan baik, dengan demikian penguasaan anak dalam mempelajari al-Qur'an bisa maksimal. Hal ini yang menjadi bukti bahwa metode *Yanbu'a* merupakan bagian dari pendidikan Islam yang hakikatnya adalah untuk mengembangkan nilai-nilai Islam dengan orientasi jangka panjang untuk kehidupan di dunia dan akhirat.⁴

Metode *Yanbu'a* ini memuat panduan untuk membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an yang disusun dalam 7 jilid dan berdasarkan tingkatan pembelajaran dari pertama mengenal huruf-huruf *hijaiyah* sampai tahap akhir

³ Firdiana, *Efisiensi Buku Qiro'ati Dalam Pengajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Lpi Al-Hikmah, 2003), 39

⁴ Ulin Nuha Arwani, *Bimbingan Cara Mengajar Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Yanbu'a* (Kudus Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an 2006) 1

yaitu mengetahui kaidah-kaidah atau hukum-hukum membaca al-Qur'an (*tajwid, ghorib*) dan lain sebagainya.

Metode *Yanbu'a* ini memiliki keunggulan yaitu adanya tambahan materi-materi pendidikan Islam lain yang mendukung pengajaran al-Qur'an seperti belajar menulis, hafalan doa-doa harian, Bahasa Arab dan materi islami lainnya, dengan materi utama yaitu membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Harapannya tentu materi tambahan itu dapat menjadikan santri atau peserta didik memiliki pengetahuan dasar tentang agama Islam.

Pondok pesantren sebagai suatu wadah dan tempat pembinaan keagamaan, sadar sepenuhnya akan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai salah satu lembaga pendidikan yang akan mengisi pembangunan ini. Dibangunnya pondok-pondok pesantren baru baik oleh masyarakat dan pemerintah, terutama yang khusus menghafal al-Qur'an memungkinkan untuk memberi kesempatan yang luas kepada anak-anak dan remaja lain untuk menghafal al-Qur'an.

Pondok Pesantren Nurul Qur'an Sukogidri Kecamatan Ledokombo merupakan salah satu pesantren yang juga membuka kesempatan mengajarkan baca tulis dan menghafal al-Qur'an untuk anak-anak, meskipun pesantren ini terletak di pedalaman yang jauh dari keramaian yaitu di Desa Sukogidri Kecamatan ledokombo Jember, akan tetapi pesantren ini memiliki peminat yang tidak sedikit untuk menimba ilmu al-Qur'an terutama dikalangan anak-anak. Pondok Pesantren Nurul Qur'an ini merupakan salah

satu pondok yang menggunakan metode *Yanbu'a* dalam mengajarkan al-Qur'an.

Pesantren ini mendidik santri untuk mendalami ilmu-ilmu agama, di samping itu juga para santri putri dan putra diwajibkan untuk melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis dan juga mendapat didikan dan bimbingan husus untuk membaca dan menghafal al-Qur'an, pondok pesantren ini mayoritas santrinya masih anak-anak berkisar antara umur 8 tahun ke atas. Pondok pesantren Nurul Qur'an menggunakan metode yanbua sebagai panduan dalam belajar al-Qur'an, selain itu penulisan bacaan menyesuaikan dengan al-Qur'an *Rams Utsmani*.

Berdasarkan latar belakang inilah, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti bagaimana penerapan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional, yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁵

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikemukakan fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah menyangkut perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan rumusan sebagai beriku:

⁵ IAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44

1. Bagaimana perencanaan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwib dan *ghorib* di Pondok Pesantren Nurul Qur'an .
2. Bagaimana pelaksanaan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwib dan *ghorib* di Pondok Pesantren Nurul Qur'an.
3. Bagaimana evaluasi metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwib dan *ghorib* di Pondok Pesantren Nurul Qur'an.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁶

Adapun tujuan penelitian yang dicapai oleh peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid* dan *ghorib* di Pondok Pesantren Nurul Qur'an.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid* dan *ghorib* di Pondok Pesantren Nurul Qur'an.

⁶Ibid., 45.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid danghorib* di Pondok Pesantren Nurul Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan teoritis dan kegunaan praktis seperti kegunaan bagi penulis, masyarakat keseluruhan dan lain sebagainya.

Dalam kegiatan apapun pada aktivitas manusia pasti mengandung manfaat tertentu yang bersifat positif baik insan yang melakukan kegiatan maupun bagi orang lain. Maka dari itu penulis membagi manfaat penelitian menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagaimana berikut:

1. Manfaat teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat memberi manfaat bagi perkembangan pendidikan al-Qur'an bagi siswa dan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode *Yanbu'a* di Pondok Pesantren Nurul Qur'an

Sukogidri Kecamatan Ledokombo Jember.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai tambahan wawasan sebagai calon guru dan menambah pengetahuan tentang pendidikan dan pengajaran al-Qur'an.

b. Bagi lembaga

- 1) Pondok Pesantren Nurul Qur'an Sukogidri Ledokombo Jember.
Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan bahan evaluasi atas kelemahan-kelemahan yang ada dan selalu melakukan pengembangan-pengembangan demi mencapai tujuan.
- 2) IAIN Jember terutama Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, sebagai masukan dalam pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, dan bagi perpustakaan IAIN Jember sebagai referensi bagi para mahasiswa yang ingin mempelajari pembelajaran al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadikan titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah fahaman terhadap makna istilah sebagaimana telah dimaksud oleh peneliti.⁷

Untuk mempersempit permasalahan agar tidak timbul perbedaan pengertian atau kekurangan jelasan makna, maka perlu pengertian dari seorang peneliti berdasarkan apa yang menjadi hal-hal yang diamati. Penelitian ini adalah pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan dengan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yang meliputi cara membacanya dilihat dari kefasihan, panjang pendeknya huruf atau makhoriul khurufnya yang sesuai dengan ilmu *tajwid*.

⁷Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, Ibid 45

1. Penerapan metode Yanbu'a

Penerapan metode yanbua merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yanbu'a, yang mana di dalamnya mencakup tentang cara membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an.

2. Kemampuan membaca al-Qur'an

Kemampuan membaca al-Qur'an dalam penelitian ini adalah kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an dengan kaidah ilmu *tajwid* yang artinya ilmu yang mempelajari tentang kaidah serta cara-cara membaca al-Qur'an dengan sebaik-baiknya atau melafalkan ayat-ayat al-Qur'an secara *ghorib/musykilat* yang berarti bacaan yang aneh dan terkadang cara membunyikannya tidak sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid* (fasih dan tartil) sesuai dengan *tajwid* yang baik dan benar.

3. Santri Nurul Qur'an

Santri Nurul Qur'an adalah seseorang yang belajar membaca al-Qur'an. Keseluruhan santri tersebut mulai dari usia 3 tahun sampai ada yang usia 17 tahun.

Dari beberapa definisi istilah di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bagaimana penerapan metode yanbua dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Sukogidri Ledokombo Jember suatu kegiatan yang dilakukan disuatu lembaga pendidikan al-Qur'an dalam usaha meningkatkan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam pembahasan ini, penulis membagi pembahasan menjadi lima bab dalam tiap-tiap bab tersebut terdiri dari beberapa sub bagian, sistematika pembahasan dalam peneliti ini adalah:

Bab satu Pendahuluan. Bab ini berisi tentang uraian latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian studi terdahulu, kerangka teori, sistematika penulisan.

Bab dua Kajian Kepustakaan. Bab ini berisikan kajian teori yang menyajikan penelitian terdahulu dan landasan teori tentang Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Metode *Yanbu'a* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an.

Bab tiga Metode Penelitian. Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian ini dilaksanakan, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab empat Penyajian Data dan Analisis. Bab ini berisikan gambaran obyek penelitian, penyajian data, serta pembahasan temuan (analisis data).

Bab lima Penutup. Bab terakhir berisi kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umumnya.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi. Dengan melakukan penelitian ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.⁸

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sebagai berikut:

- 1 Siti Hamidah (skripsi 2008) yang berjudul “*Metode Pembelajaran Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di TPA Al-Lathifia Kecamatan Puger Kabupaten Jember*”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penentuan sumber data dalam penelitian ini menggunakan *purposive*, *peneliti* mendapatkan data dengan menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi, untuk menguji validitasnya data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa metode pembelajaran tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an di TPA Al-Lathifiyah Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun ajaran 2008/2009 dilaksanakan dengan baik mulai dari persiapan *asatidz* dalam memilih

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

model penyampaian materi, pelaksanaan serta evaluasi metode tartil yang sudah disediakan dalam buku pedoman tartil. Perencanaan metode pembelajaran tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPA Al-Lathifiyah sudah berjalan dengan baik mulai dari persiapan asatidz dalam memilih metode penyampaian serta memilih media yang digunakan dalam penyampaian materi tartil. Aplikasi metode tartil di TPA Al-Lathifiyah Kecamatan Puger Kabupaten Jember sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari sistematika pembelajaran para *asatidz*, menyiapkan materi dan memilih metode penyampaian yaitu klasikal, individual, pemberian tugas dan lain sebagainya evaluasi TPA Al-Lathifiyah Kecamatan Puger Kabupaten Jember menggunakan evaluasi sesuai yang ada dalam buku panduan tartil yang mana megevaluasinya menggunakan catur wulan dan kenaikan jilid.

- 2 Misbahul Lailiyah (skripsi 2010) dengan judul "*Metode Pembelajaran Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2009/2010.*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penentuan sumber data dalam penelitian ini menggunakan *purposive*, untuk pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi, sedangkan keabsahan datanya menggunakan *triangulasi sumber*. Analisis data menggunakan metode analisa metode deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pembelajaran Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2009/2010 dilaksanakan dengan baik memakai tiga pendekatan bahasa ibu yaitu: *Direct methode* (tidak banyak penjelasan), *repetition* (diulang-ulang), dan kasih sayang yang tulus serta diusahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga ummi, dengan metode klasikal individual, klasikal baca simak dan klasikal baca simak murni. Kesimpulan khususnya pertama metode pembelajaran ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf *hijaiyah* di SD Al-Furqon Jember Tahun pelajaran 2009/2010, pengenalan huruf *hijaiyah* tunggal maupun sam bung dilakukan pada siswa sedini mungkin ketika masih jilid satu dan dua, kedua bagaimana metode pembelajaran Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai Ilmu *Tajwid* di SD Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2009/2010, ilmu *tajwid* diajarkan dengan praktis yaitu mulai siswa baru mengenal huruf *hijaiyah*, siswa lebih ditekankan pada praktek dan cara membacanya secara teori. Materi ilmu *tajwid* diberikan ketika siswa telah mulai jilid Al-qur'an atau kelas tadarus Al-qur'an. Sehingga siswa faham dan dapat mempraktekan ketika membaca al-Qur'an. Jadi tidak perlu dengan penjelsana yang teoritis dan berbelit-belit yang akan membuat peserta didik semakin sulit untuk memahami materi.

- 3 Imam Sukardi (skripsi 2015) yang berjudul “Implementasi Metode Dirosati Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca al-Qur’an Di TPQ Nurul Ulum Gumuk Rase Kemuning Sari Kidul jenggawah Jember Tahun Ajaran 2014/2015.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, interview dan dokumentasi. Penentuan sumber data dengan menggunakan teknik *purposive*. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model siklus interaktif, reduksi data menyajikan data dan menarik kesimpulan, sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur’an dengan *fasih* tersebut ada beberapa komponen yang diterapkan di TPQ Nurul Ulum diantaranya keterampilan membaca huruf hijaiyah sesuai dengan *makhorijul khuruf*, *sifatul huruf* dan *tajwid* yang dikemas dengan metode dirosati yang sudah disesuaikan dengan kondisi santri di TPQ Nurul Ulum. Dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur’an dengan tartil tersebut ada dua komponen yang diterapkan di TPQ Nurul Ulum yaitu *al maddu wal qoshru* dan *al waqfu wal ibtida’* yang dikemas dengan metode dirosati yang sudah disesuaikan dengan kondisi santri.

Dari uraian diatasdapat disajikan persamaan dan perbedaan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu
 Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam tabel berikut:

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Hamidah	2008	Metode Pembelajaran Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPA Al-lathifia	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Dalam penelitian ini fokus ke metode Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sedangkan penulis fokus pada metode Yanbu'a
2	Misbahul Lailiyah	2010	Metode Pembelajaran Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Al-Furqon Jember 2014/2015.	Pendekatan yang dipakai ialah deskriptif kualitatif. Pengambilan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Dalam penelitian ini fokus ke pembelajaran Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sedangkan penulis fokus pada metode Yanbu'a
3	Imam Sukardi	2015	Implementasi Metode Dirosati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Ulum Gumuk Rase Kemuning Kidul Jember Tahun Pelajaran 2009/2010	Pendekatan yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Pengambilan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Dalam penelitian ini fokus ke metode Dirosati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sedangkan penulis fokus pada metode Yanbu'a

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori Tentang Metode Yanbu'a

a. Pengertian Metode Yanbu'a

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁹ Metode *Yanbu'a* merupakan penerapan dari *thoriqoh* baca tulis dan menghafal al-Qur'an. Mempelajari al-Qur'an merupakan bagian dari materi pendidikan Islam sehingga dengan menggunakan metode *Yanbu'a* membaca al-Qur'an bisa berjalan dengan efektif, anak mudah mengikuti pembelajaran dengan baik, dengan demikian penguasaan anak dalam mempelajari al-Qur'an bisa maksimal. Hal ini yang menjadi bukti bahwa metode *Yanbu'a* merupakan bagian dari pendidikan Islam yang hakikatnya adalah untuk mengembangkan nilai-nilai Islam dengan orientasi jangka panjang untuk kehidupan di dunia dan akhirat.¹⁰

Metode *Yanbu'a* adalah suatu cara baca tulis dan menghafal al-Qur'an untuk santri yang menerapkan metode tersebut. Santri tidak boleh mengeja dan harus membaca dengan cepat, pendek dan jangan terputus-putus. Timbulnya *Yanbu'a* adalah dari usulan dan dorongan alumni Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok, disamping usulan dari masyarakat luas juga dari Lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang

⁹ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta, TERAS, 2012) 49

¹⁰ Ulin Nuha Arwani, *Bimbingan Cara Mengajar Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Yanbu'a* (Kudus Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an 2006) 1

Kudus dan Jepara. Agar pengasuh menerbitkan buku tentang tata cara membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an yang bisa di manfaatkan oleh umat Islam, sehingga bisa berlatih kefasihan dari sejak dini.¹¹

Awalnya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tetapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakal dan memohon pertolongan kepada Allah supaya tersusun kitab *Yanbu'a* yang meliputi *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an*.¹²

Pengambilan nama *Yanbu'a* yang berarti sumber, mengambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang berarti sumber al-Qur'an, nama yang sangat digemari dan disenangi oleh seorang guru besar al-Qur'an Al-Muqri simbah KH.M Arwani Amin yang silsilah keturunannya sampai pada Pangeran Diponegoro. Buku yang relatif kecil dan praktis untuk belajar dan memiliki manfaat bagi semua orang yang ingin bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar dengan menggunakan *Yanbu'a*. Belajar al-Qur'an yang biasa disebut *musyafahah* ada tiga macam yaitu:¹³

- 1) Guru membaca dulu kemudian murid menirukan.
- 2) Murid membaca, guru mendengarkan bila ada yang salah dibetulkan.

¹²M. Ulin Nuha Arnawi, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*. 1

¹³ Ibid., 2

3) Guru membaca murid mendengarkan.

Adapun metode *Yanbu'a* memiliki beberapa keistimewaan, diantaranya ialah:

- 1) Ditulis menggunakan *Khat Rosm Ustmaniy*.
- 2) Materi pelajarannya disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- 3) Diajarkan cara menulis Arab Pegon dan angka romawi.
- 4) Diperkenalkan bacaan *Ghorib*
- 5) Diajarkan untuk menghafal surat-surat pendek/surat pilihan sesuai dengan tingkatan pembelajarannya.

b. Tujuan penyusunan metode *Yanbu'a*

Metode *Yanbu'a* ialah sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan berupa materi yang tersusun secara sistematis sebagai pengantar dalam pembelajaran al-Qur'an. Adapun tujuan dalam metode *Yanbu'a* ialah sebagai berikut.

- 1) Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 2) *Nasyru ilmi* (menyebarkan luaskan ilmu) khususnya ilmu al-Qur'an.
- 3) Memasyarakatkan al-Qur'an dengan *Roms Ustmaniy* (tata cara menuliskan al-Qur'an yang ditetapkan pada masa Kholifah Ustman Bin Affan).
- 4) Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang.
- 5) Mengajak selalu mendarus al-Qur'an sampai khatam.

c. Prinsip-prinsip Metode Yanbu'a

Dalam pelaksanaannya, metode Yanbu'a menggunakan pendekatan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Prinsip yang harus dipegang oleh guru,ustadz/ustadzah
 - a) Daktun (tidak boleh menuntun)

Dalam hal ini guru/ustadzah hanya menerapkan pokok pelajaran, memberi contoh yang benar, menyuruh siswa membaca sesuai dengan contoh, menegur bacaan yang salah, menunjukkan bacaan yang benar.

- b) Tiwasgas (teliti waspada dan tegas)

Teliti artinya dalam memberikan contoh atau menyimak ketika siswa membaca jangan sampai ada yang salah walaupun sepele. Waspada artinya dalam memberikan contoh atau menyimak siswa benar-benar diperhatikan ada rasa nyambung dari hati kehati. Tegas artinya dalam memberikan penilaian ketika menaikan halaman tidak boleh banyak toleransi, ragu-ragu ataupun segan, penilaian yang diberikan bener objektif.

- 2) Prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh peserta didik
 - a) CBSA+M: Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri Peserta didik dituntut keaktifannya, konsentrasi dan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya tentang bacaan al-Qur'an, sedangkan

para ustadzahnya sebagai pembimbing dan motivator saja.¹⁴ Menurut Zuhairini fenomena adanya CBSA (Cara Belajar Santri aktif) perlu dipertimbangkan untuk lebih mengembangkan potensi-potensi siswa secara individual. Dalam hal ini guru bertugas memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa secara aktif. Untuk itu dalam CBSA yang aktif diharapkan yang aktif tidak hanya siswanya akan tetapi juga gurunya.¹⁵

b) LCTB: Lancar Cepat Tepat dan Benar.

- (1) Lancar artinya bacaannya tidak ada yang mengulang-ulang.
- (2) Cepat artinya bacaannya tidak ada yang putus-putus atau mengejanya.
- (3) Tepat artinya dapat membunyikan sesuai dengan bacaan dan dapat membedakan antara bacaan yang satu dengan bacaan yang lainnya.
- (4) Benar artinya hukum-hukum bacaannya tidak ada yang salah.¹⁶

d. Langkah-langkah penerapan metode Yanbu'a

- 1) Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid tenang.

¹⁴ Nur Ali Usman, *Pendidikan Al-Qur'an Dinamika Dan Perkembangannya* (Malang: Tim Pembina Pendidikan Al-Qur'an Metode Yanbu'a Kordinator Cabang Malang 11),3-4

¹⁵ Zuhairini, Abdul Ghafir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2004), 93

¹⁶Ibid., 4.

- 2) Guru dianjurkan membaca *chadlroh* kemudian murid membaca fatikhah dan doa pembuka dengan harapan mendapatkan barokah dari masyayikh.

Bacaan *chadlroh* ialah¹⁷

إلى حضرة النبي المصطفى محمد صلى الله عليه وسلم و آله و صحبه اجمعين.
و إلى أرواح الأئمة القراء و ر و تهم و طرقهم و جميع مقر لئ القرآن و
قارئه من لدن رسول الله صلى الله عليه وسلم إلى الأ ن خصوصاً
لى المقرئ الشيخ محمد آر و ا ني القد سي و ألى أ ما م آ لقرءة آ المشهو
رة آ لآ ما م عاصم بن أ بي آنجود و ر ا و يه آ لآ ما م حفص بن سليمان
قد س آ لله أسرارهم و نور ضرائحهم و أ على در جاتهم و أمدنا بأ
مدادهم و أ عا د علينا من ير كل تهم شئى لله و لهم آ لفاتحة.....

- 3) Guru berusaha supaya anak aktif/CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) karena dalam interaksi anak didiklah yang harus aktif, bukan gurunya, guru hanyalah berperan sebagai mativator dan fasilitator
- 4) Guru jangan menuntun bacaan murid tetapi membimbing dengan cara.
- Menerangkan pokok pelajaran (yang bergaris bawah).
 - Memberi contoh yang benar
 - Menyimak bacaan murid dengan sabar, teliti dan tegas
 - Menegur bacaan yang salah dengan isyarat ketukan dan sebagainya, dan bila sudah tidak bisa barulah ditunjukkan dengan benar

¹⁷ Ibid., *Jilid 1*, 46

- e) Bila anak sudah lancar dan benar, guru menaikan halaman dengan diberi tanda centang di samping nomor halaman atau ditulis di buku.
- f) Bila anak belum lancar dan benar atau masih banyak kesalahan jangan dinaikan dan harus mengulang dengan diberi tanda titik (.) di samping nomor halaman atau dibuku absen/prestasi
- g) Waktu belajar 60-75 menit dan dibagi menjadi tiga bagian:
 - (1) 15-20 menit untuk membaca do'a, absensi menerangkan pokok pelajaran atau membaca klasikal, untuk klasikal sebaiknya membaca yang di atas peraga dari awal sampai dengan akhir. Kalau waktu yang ditentukan tidak mencukupi setiap halaman tidak dibaca semua, tapi ditunjuk oleh guru.
 - (2) 30-40 menit untuk mengajar individu/menyimak anak satu persatu (yang tidak maju menulis)
 - (3) 10-15 menit memberi pelajaran tambahan seperti (fasholatan, doa dll) nasihat dan doa penutup, materi tambahan yang telah ditentukan juga dibaca setiap hari dari awal sampai akhir, pada hari sabtu bisa untuk evaluasi pelajaran tambahan.

Metode *Yanbu'a* disusun menjadi 7 jilid dan disesuaikan menurut tingkatannya, dimulai dari jilid I, II, III, IV, V, VI, VII. Dalam setiap jilid memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda. Dengan adanya

tujuan yang berbeda diharapkan anak dapat belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan metode Yanbu'a diharapkan anak dapat dengan mudah belajar al-Qur'an dari awal sampai akhir.

e. Metode Pengajaran.

1) Metode Individual, Privat (sorogan)

Individual/privat adalah mengajar dengan memberikan materi pelajaran orang per-orang sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran, sehingga dengan demikian strategi mengajar secara sorogan, individual atau privat adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu persatu (secara individual) sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari atau dikuasai santri. Pembelajaran individual berorientasi pada individu dan pendekatan diri.

Pembelajaran klasikal juga dibutuhkan pendekatan privat, dimana pendekatan ini lebih memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk membaca dengan metode *Yanbu'a* tentang bagaimana mengucapkan *makharijul* huruf namun masih dalam perhatian seorang guru, jika ada kesalahan dalam pengucapannya maka guru harus menegur dan membenarkan ucapan bacaan huruf yang dipandang salah.

Cara ini khusus untuk belajar al-Qur'an secara CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), dimana santri lebih aktif membaca buku

pegangan, sedangkan guru hanya mengawasi dan menyimak serta membenarkan santri yang salah bacaannya satu persatu secara bergantian.

Pembelajaran individual mempunyai beberapa ciri-ciri, ialah sebagai berikut:

- a) Peserta didik belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing, tidak pada kelasnya.
- b) Peserta didik belajar secara tuntas, karena peserta didik akan ujian jika mereka siap.
- c) Setiap unit yang dipelajari memuat tujuan pembelajaran khusus yang jelas.
- d) Keberhasilan peserta didik diukur berdasarkan sistem nilai mutlak, ia berkompentensi dengan angka bukan dengan temannya.¹⁸

2) Metode Klasikal

Klasikal adalah belajar atau bekerjasama (kelompok). Azas koperasi sangat diutamakan dalam proses belajar mengajar, seperti belajar bersama kelompok, membuat alat secara kelompok, karyawisata dan lain sebagainya. Hal ini dianggap penting untuk menjalin hubungan sosial antara siswa yang satu dengan yang lainnya, juga hubungan santri dengan seorang guru.¹⁹ Strategi ini digunakan untuk mengajar membaca dan menyimak bacaan al-

¹⁸ Tim Penyusun Cabang Ma'arif Jember, *Buku Petunjuk Praktis Mengajar Yanbu'a* (Jember : Lp Ma'arif NU, 2004)

¹⁹Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama* (Jakarta Selatan Cipta Prees, 2002)

Qur'an, dasar yang digunakan adalah firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 204

تُرْحَمُونَ لَعَلَّكُمْ وَأَنْصِتُوا لَهُ فَاسْتَمِعُوا الْقُرْآنَ أَنْ تُقْرَأَ وَإِذَا

Artinya: “Dan apabila dibacakan al-Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”.²⁰

Dengan demikian strategi klasikal dan individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu lainnya untuk individual.

- a) 10-15 menit mengajar secara klasikal
 - (1) Untuk mengajar beberapa pokok pelajaran *Yanbu'a*
 - (2) Untuk mengajar materi pelajaran yang sulit dipahami/dikuasai santri
 - (3) Untuk mengulang beberapa materi pelajaran bagi santri yang kurang lancar.
- b) 45-50 menit mengajar secara individual

Untuk mengetahui kelancaran santri dilakukan evaluasi secara individual. Strategi ini dapat diterapkan jika:

- (1) Jumlah ustad/ustadzah seimbang dengan jumlah santri
- (2) Jumlah ruangan yang tersedia mencukupi
- (3) Dalam satu kelas hanya untuk satu macam buku *Yanbu'a*

²⁰ Depag RI, al-Qur'an dan terjemah (Semarang CV. Taha Semarang. 1988)

f. Tujuan pembelajaran metode Yanbu'a ialah sebagai berikut

Tabel 2.2
Tujuan Pembelajaran Yanbu'a

Yanbu'a	Tujuan Pembelajaran
Jilid I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bisa membaca huruf yang berharokat fathah, baik yang sudah berangkai atau belum dengan lancar dan benar. 2. (kotak II) anak bisa mengetahui nama-nama huruf hijaiyyah dan angka-angka arab. 3. (kotak III) anak bisa menulis huruf hijaiyyah yang belum berangkai dua dan bisa menulis angka arab. <p style="text-align: center;">Cara Mengajarnya</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Guru hendaknya dalam mengajar harus ikhlas karena Allah dengan niat yang baik. b) Guru menyampaikan salam sebelum kalam, dan jangan salam sebelum murid tenang. c) Guru dianjurkan membaca hadlroh kemudian murid disuruh membaca fatihah dan doa bersama-sama d) Guru menerangkan dengan singkat pokok pelajaran yang bergaris bawah, dan memberikan contoh bacaan dengan baik dan benar kemudian diikuti murid secara klaisikal berulang-ulang. e) Guru mengelilingi murid atau murid yang maju dan menyuruh membaca satu persatu untuk mentashich bacaan murid, murid harus bisa membaca sendiri dan guru tidak boleh menuntun. f) Bila murid salah membaca cukup diberi peringatan dengan isyarat ketukan, suara atau lainnya, jangan langsung dibetukan. g) Guru tidak boleh menaikan bila bacaan murid belum lancar. h) Kotak I berisi pelajaran pokok, keterangannya ditandai dengan titik (.) i) Kotak II berisi pelajaran tambahan, murid ikut membaca dengan menyebutkan nama-nama harokat (syakal)/angka. Keterangka ditandai segi tiga. j) Kotak III berisi peajaran menulis yang bergaris dobel untuk ditulis, keterangannya ditandai dengan segi empat.
Jilid II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bisa membaca huruf yang berharokat kasro dan dommah dengan benar dan lancar. 2. Anak bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik yang berupa huruf mad atau harokat panjang dengan benar. 3. Anak bisa membaca huruf lain yaitu Waw/Ya sukun yang didahului fathah dengan lancar. 4. Kotak II mengetahui tanda-tanda harokat fathah, kasroh dan dlommah, fathah panjang, kasro panjang serta sukun dan memahami angka puluhan, ratusan bahkan ribuan

	5. Kotak III anak bisa menulis huruf-huruf yang berangkai dua dan tiga. Sedangkan pengajarannya sama dengan jilid 1
Jilid III	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bisa membaca huruf yang berharokat fathatain, kasrotain, dan dlommatain dengan benar dan lancar misal 2. Anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makroj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa. 3. Anak bisa membaca qolqolah dan hams. 4. Anak bisa membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca ghunnah. 5. Anak mengena dan bisa membaca hamzah washol dan a-ta'rif 6. Kotak II anak bisa mengetahui fathatain, kasrotain, dlommatain, tasydid, tanda hamzah washol, huruf tertentu dan angka arab sampai ribuan. 7. Kotak III anak bisa menulis kalimat yang empat huruf dan merangkai huruf yang bekum dirangkai.
Jilid IV	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bisa membaca lafadz Allah dengan lancar. 2. Anak bisa membaca mim sukun, nun sukun dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak. 3. Anak bisa membaca mad jaiz, mad wajib, mad lazim baik kimiy maupun charfiy, mutsaqqo maupun mukhoffaf yang ditandai dengan tanda panjang. 4. Anak memahami huruf-huruf yang tidak dibaca seperti 5. Kotak II mengenal huruf fawatihis suwar dan huruf lainnya. Mengetahui persamaan antara huruf latin dan arab dan beberapa qoidah tajwid. 6. Kotak III di samping latihan merangkai huruf, anak bisa membaca dan menulis tulisan arab pegon jawa.
Jilid V	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bisa membaca waqof dan mengetahui tanda waqof dan tanda baca yang terdapat di al-Qur'an Roms Utsmaniy. 2. Anak bisa membaca huruf sukun yang di idghomkan dan huruf tafkhim dan tarqiq.
Jilid VI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bisa mengetahui dan membaca huruf mad () yang tetap dibaca panjang/yang dibaca pendek juga yang boleh wajah dua, baik ketika washol maupun waqof. 2. Anak bisa mengetahui cara membaca hamzah washol. 3. Anak bisa mengetahui cara membaca isymam, ikhtilas, tashih, imaahaa adan saktah. 4. Anank bisa mengetahui cara membaca tulisan shod yang harus dan boleh dibaca sin. 5. Anak bisa mengetahui kalimat yang seringa dibaca salah.
Jilid VII	Anak mampu mengetahui ilmu tajwid dengan cara sedikit demi sedikit, setelah belajar mengenai ghorib dan fawatihis suwar. ²¹

²¹ Uin Nuha Arwani, *Bimbingan Cara Mengajar Thoriqoh Baca Tuis dan Menghafal AL-Qur'an*, 20

2. Kajian Teori Tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Kaidah Ilmu *Tajwid*.

Ilmu *tajwid* adalah ilmu yang mempelajari tentang kaidah serta cara-cara membaca al-Qur'an dengan sebaik-baiknya, atau tujuan mempelajari ilmu *tajwid* adalah agar dapat membaca ayat-ayat al-Qur'an secara betul (*fashih*), memelihara bacaan al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca.²²

Mempelajari ilmu *tajwid* hukumnya *fardu kifayah*, akan tetapi mengamalkan serta membaca al-Qur'an dengan baik (*bertajwid*) adalah *fardu 'ain*.²³

Adapun dalam kaidah ilmu *tajwid* yang dibahas adalah:

1) *Makhorijul Huruf*

Menurut Imam Ibnu Al-Jazary, tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah itu ada tujuh belas (17), yaitu:²⁴

Adapun *mahroj-mahroj* huruf untuk lebih terperinci adalah sebagai berikut:

- a) Lubang mulut dan tenggorokan adalah tempat keluarnya huruf mad (huruf panjang), yaitu : –يا–
- b) Tenggorokan bawah adalah tempat keluarnya -
- c) Tenggorokan tengah adalah tempat keluarnya –
- d) Tenggorokan atas adalah tempat keluarnya –

²² Faisol *Cara Mudah Belajar Tajwid* (UIN Maliki Prees, 2010), 2

²³ *Ibid.*, 4.

²⁴ *Ibid.*, 7

- e) Pangkal lidah dengan anak lidah dengan langit-langit yang halus di atasnya adalah tempat keluarnya
- f) Lidah bagian tengah dengan langit-langit yang halus agar keluar sedikit makhroj qof adalah tempat keluarnya
- g) Lidah bagian tengah dengan langit-langit yang halus di atasnya adalah tempat keluarnya huruf – –
- h) Salah satu tepi lidah dengan gerakan di atas adalah tempat keluarnya huruf
- i) Lidah bagian depan setelah makhroj Dlod dengan gusi atas adalah tempat keluarnya huruf
- j) Ujung lidah dengan gusi atas agak keluar sedikit dari makhroj lam adalah tempat keluarnya i dhar.
- k) Ujung lidah agak kedalam sedikit adalah tempat keluarnya huruf –
- l) Ujung lidah dengan rongga antara gigi atas dan bawah dekat dengan gigi atas adalah tempat keluarnya huruf – –
- m) Ujung lidah tengah rongga antara gigi atas dan bawah dekat dengan gigi atas adalah tempat keluarnya huruf – –
- n) Ujung lidah dengan ujung dua gigi yang atas adalah tempat keluarnya huruf – –
- o) Bagian tengah dari bibir bawah dengan ujung dua buah gigi yang atas adalah tempat keluarnya huruf

- p) Kedua bibir atas dan bawah adalah bersama-sama ialah tempat keluarnya huruf – –
- q) Pangkal hidung adalah tempat keluarnya *ghunnah* (pajang)²⁵
- 2) Hukum-hukum bacaan tajwid
- a) *Ahkamu nun sukun dan tanwin*

Hukum nun sukun atau tanwin ada lima macam.²⁶

(1) *Idhar halqi* ialah nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf halqi. Huruf halqi ialah: ح خ ع غ ها:

Contohnya: رسول امين

(2) *Idqhom bighunnah* (memasukkan dengan mendengung)

ialah nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf:

Contohnya: ومن يعمل

(3) *Idqhom bilaghunnah* (memasukkan tanpa mendengung)

ialah nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf:

Contohnya: غفور رحيم

(4) *Iqlab* (menukar atau mengubah) ialah nun sukun atau tanwin bertemu:

Contohnya: سميعا بصيرا

²⁵Faisol *Cara Mudah Belajar Tajwid* (UIN Maliki Prees, 2010),7-9

²⁶ Tim Penyusun Cabang Ma'arif Jember, *Buku Dirosaticara Praktis Membaca Al-Qur'an Tajwid* (Jember: LP, Ma'arif NU, 2004), 1-6

(5) *Ikhfa'* (samar) ialah nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf yang 15 yaitu:

Contohnya:²⁷

b) *Ghunnah Musyaddadah*

Ghunnah musyaddadah ialah apabila ada dan bertasdid.²⁸

Contohnya: –

c) *Ahkamu mim sukun*

Hukum bacaan mim sukun dibagi menjadi 3 macam

(1) *Idghom mitsli*

Idghom mitsli ialah apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf min

Contohnya: لهم مغفرة

(2) *Ikhfa' syafawi*

Ikhfa' syafawi ialah apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf bab

Contohnya: هم بارزون

(3) *Idzhar syafawi*

Idzhar syafawi ialah ada mim sukun bertemu selain dan

Contohnya: يمترون

²⁷ Ibid.,31-39

²⁸ Ibid.,7.

d) *Qolqolah*

Huruf *qolqolah* ada lima 5 yaitu

Bacaan *qolqolah* dibagi menjadi dua yaitu:

(1) *Qolqolah sughro* yaitu huruf *qolqolah* yang matinya asli.

Contohnya: والعديت ضبجا

(2) *Qolqolah kubro* yaitu huruf *qolqolah* yang matinya mendatang, disebabkan dibaca waqof.²⁹

Contohnya: -

e) *Hukum mad*

Adapun *mad* dibagi menjadi dua macam yaitu *mad thabi'i* atau *mad asli* dan *mad far'i*. Yang dimaksud *mad thabi'i* adalah *mad* yang tidak bertemu hamzah, sukun dan tasdid dan panjang *mad thabi'i* satu alif (dua harokat), contoh *mad thabi'i* atau dirangkum dalam نوحيها, sedangkan *mad far'i* dibagi menjadi 13 macam.³⁰

(1) *Mad Wajib muttasil*

Mad Wajib muttasil adalah *mad* bertemu hamzah dalam satu kalimat panjangnya ½ alif (5 harokat) contohnya:

(2) *Mad Jaiz munfasil*

Mad Jaiz munfasil ialah *mad* bertemu hamzah (bentuknya huruf alif) dilain kalimat panjangnya 2 ½ alif (5 harokat)

²⁹ Faisol *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid* (UIN Maliki Prees, 2010), 84

³⁰ Tim Penyusun Cabang Ma'arif Jember., 21-28

Contohnya:

(3) *Mad aridl lissukun*

Mad aridl lissukun ialah mad bertemu huruf hidup dibaca waqaf panjangnya 1, 2, atau 3 alif

Contohnya: يَمْتَرُونَ - يَمْتَرُونَ

(4) *Mad iwad*

Mad iwad ialah harokat fathah tanwin dibaca waqaf, selain ta'marbutoh panjangnya 1 alif.

Contohnya: عَلِيمًا - عَلِيمًا

(5) *Mad shilah*

Mad shilah dibagi menjadi dua, *mad shilah qosiroh* dan *mad shilah towilah*. *Mad shilah qosiroh* adalah *mad shilah* bertemu dengan selain huruf hamzah panjangnya 1 alif.

Contohnya: لَهُ - بِهِ

Mad shilah thowilah adalah *mad shilah* bertemu dengan huruf hamzah (bentuknya alif) panjangnya 2 ½ alif.

Contohnya: ضَهْرُهُ ان مَالَهُ اَخْلَدُهُ

(6) *Mad badal*

Mad badal adalah aa, ii, uu yang dibaca panjang panjangnya 1 alif.

Contohnya: - اَيُّوْنِي -

(7) *Mad tamkin*

Mad tamkin ialah ya' kasroh bertasdid bertemu ya' sukun panjangnya 1 alif

Contohnya: اميين - حيتيم

(8) *Mad lin*

Mad lin ialah fathah diikuti wawu sukun atau ya' sukun bertemu dengan huruf dibaca waqaf, panjangnya 1 alif

Contohnya: اليه - اليه -

(9) *Mad lazim mutsaqqol kilmi*

Mad lazim mutsaqqol kilmi ialah mad bertemu tasdid dalam satu kalimat, panjangnya 1 alif

Contohnya : ولا الظالمين -

(10) *Mad lazim mokhaffaf kilmi*

Mad lazim mokhaffaf kilmi adalah mad badal bertemu sukun panjangnya 3 alif.

Contohnya:

(11) *Mad azim mutsaqqol harfi*

Mad azim mutsaqqol harfi ialah mad bertemu tasdid dalam huruf panjangnya 3 alif

Contohnya:

(12) *Mad lazim mukhaffaf harfi*

Mad lazim mukhaffaf harfi ialah mad bertemu sukun dalam huruf, panjangnya 3 alif.

Contohnya: – – يس

(13) *Mad farq*

Mad farq ialah mad didahului hamzah bertemu sukun, panjangnya 3 alif.³¹

Contohnya: قل الذك رين

Abdullah bin Mas'ud adalah seorang qori' yang memiliki suara merdu dan pandai membaca al-Qur'an. Bacaan (tilawah) yang baik mempunyai pengaruh tersendiri bagi pembaca dan pendengar dalam memahami makna-makna al-Qur'an dan menangkap rahasia kemukjizatan-Nya, dengan khusuk dan rendah diri. Para ulama dahulu dan sekarang menaruh perhatian besar terhadap *tilawah* (cara membaca al-Qur'an) sehingga pengucapan lafaz-lafaz al-Qur'an menjadi baik dan benar. Cara membaca ini, di kalangan mereka dikenal dengan *Tajwidul Qur'an*. Ilmu tentang *Tajwidul Qur'an* ini telah dibahas oleh golongan ulama secara khusus dalam karya tersendiri, baik berupa nazam maupun prosa. Kemudian mereka mendefinisikan *tajwid* sebagai memberikan kepada huruf akan hak-hak dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada *makhroj* dan asalnya, serta menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa tergesa-gesa.

Tajwid sebagai suatu disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dari makhrojnya, di samping harus pula harus diperhatikan hubungan setiap

³¹ Faisol *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid* (UIN Maliki Prees, 2010),100-116

huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalam cara pengucapannya, oleh karena itu ia tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari namun juga harus melalui latihan, praktek dan menirukan orang yang baik bacaannya.

Para Ulama menganggap membaca Qur'an tanpa *tajwid* sebagai suatu *lahn*. Lahn adalah kerusakan atau kesalahan yang menimpa lafaz, baik secara *jaliy* maupun secara *khafiy*. Lahn *Jaliy* adalah kerusakan pada lafaz secara nyata sehingga dapat diketahui oleh ulama *qira'at* maupun lainnya, misalnya kesalahan *i'rab* atau *saraf*. Lahn *Khafiy* adalah kerusakan pada lafaz yang hanya dapat diketahui oleh para ulama *qira'at* dan para pengajar al-Qur'an yang cara bacanya diterima langsung dari mulut para ulama *qira'at* dan kemudian dihafalkan dengan teliti.³²

b Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Gharib Atau Musykilat

Ghorib atau *musykilat* dapat diartikan sebagai bacaan yang aneh dan terkadang cara membunyikannya tidak sesuai dengan kaidah umum ilmu *tajwid*, *ghorob/musykhila* yang dimaksud di sini yaitu :

1) Saktah

Saktah ialah menahan sejenak bacaan dengan tanpa bernafas. Hal ini disebabkan agar tidak salah dalam pengertiannya, Ukuran berhentinya (sekedar 1 alif) menahan nafas.³³ Menurut Imam Hafsh *saktah* di dalam al-Qur'an terdapat pada 4 surat yaitu:

³² Manna' Khalil Al-Qattan *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (PT Pustaka LiteraAntar Nusa, Bogor) 267

³³ H Abdullah Afif *Panduan Ilmu Tajwid* (Unit Tahfidh Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Jatim) 50

Surat Al-kahfi ayat 1-2, Surat Yaasin ayat 52, Surat Al-Qoyyimah ayat 27 dan Surat Al-Muthoffifin ayat 14.

وَرَبَطْنَا عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
لَنْ نَدْعُوَ مِنْ دُونِهِ إِلَهًا لَقَدْ قُلْنَا إِذًا شَطَطًا ﴿١٤﴾

Contohnya: قيما -

2) Imalah

Imalah artinya miring. *Imalah* menurut Syeikh Jalaluddin ass-Suyuti imalah ialah memiringkan bunyi huruf dari *fatha* kepada *kasroh* dan memiringkan *alif* kepada *yaa*. Cara membacanya juga dengan suara miring antara suara *fatha* dan *kasroh* seperti yang terdapat pada Surat Huud ayat 41 berbunyi.³⁴

﴿ وَقَالَ أَرَبِّكُوبَا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِبَهَا وَمُرْسِنَهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ
رَّحِيمٌ ﴿٤١﴾ ﴾

Artinya: “Dan Nuh berkata: "Naiklah kamu sekalian ke dalamnya dengan menyebut nama Allah di waktu berlayar dan berlabuhnya." Sesungguhnya Tuhanku benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Akan tetapi menurut pendapat Imam Kisa'i imam Abu Amir Hamzah dan Waeasy *imalah* itu adalah banyak.

Contohnya: مَجْرَهَا

³⁴ Faisol *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid* (UIN Maliki Prees,2010) 148

3) Tashil

Tashil ialah membunyikan suara hamzah yang kedua, karena bertemunya tiga huruf yang hampir sama *makhrojnya*. Seperti yang tertera dalam Surat Fussilat ayat 44 berbunyi.³⁵

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ ءَايَاتُهُ ۖ ءَأَعْجَمِيٌّ
وَعَرَبِيٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ۖ وَالَّذِينَ لَا
يُؤْمِنُونَ فِي ءَاذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۗ أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ
مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ ﴿٤٤﴾

Artinya: "Dan Jikalau Kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh".

Yang dimaksud suatu kegelapan bagi mereka ialah tidak memberi petunjuk bagi mereka.

4) Isyamam

Isyamam ialah monyong (mencucung ketika melafalkan). Menurut Syafruddin mengutip pada kitab *al-itqam* Isyimam artinya memiringkan bacaan harokat *fathah* ke harokat *dhommah*. Cara membacanya dengan mempergunakan mulut yang memonyong,

³⁵ Ibid.,

antara *fatha* dan *dhommah* seperti yang terdapat dalam Surat Yusuf ayat 11 berbunyi.

قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَىٰ يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَنصِحُونَ ﴿١١﴾

Artinya: "Mereka berkata: "Wahai ayah Kami, apa sebabnya kamu tidak mempercayai Kami terhadap Yusuf, Padahal Sesungguhnya Kami adalah orang-orang yang mengingini kebaikan baginya.

Contohnya:

5) Naql

Naql adalah memindahkan. Yang dimaksud memindahkan harokat dari huruf yang satu kepada huruf yang lain. Baik dalam satu kalimat maupun dalam lain kalimat Di dalam Al-Qur'an terdapat pada Surat Al-Hujurat ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَبِّ بئسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik, dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan)

yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim”.

Jangan mencela dirimu sendiri Maksudnya ialah mencela antara sesama mukmin karena orang-orang mukmin seperti satu tubuh.

Panggilan yang buruk ialah gelar yang tidak disukai oleh orang yang digelari, seperti panggilan kepada orang yang sudah beriman, dengan panggilan seperti: Hai fasik, Hai kafir dan sebagainya.

3. Kajian Teori Tentang Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Penerapan metode Yanbu'a dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an tertuang dalam beberapa paket buku yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan formal atau usia peserta didik. Dalam penerapannya metode Yanbu'a ini mengajarkan membaca al-Qur'an langsung dengan petunjuk tartilnya, ini dimaksudkan agar sejak peserta didik mengenal huruf-huruf *Hijaiyah* secara tidak langsung juga mengenal *tajwidnya*.

Selain itu, metode *Yanbu'a* ini juga mendidik peserta didik dengan pengetahuan dasar tentang Islam. Pendidikan dasar ini tertuang dalam materi penunjang (tambahan yang diajarkan pada santri) selain materi pokok yaitu membaca al-Qur'an dengan buku Yanbu'a. Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan penguasaan peserta didik terhadap segala kaidah dan tata cara membaca al-Qur'an. Dengan kemampuan membaca

al-Qur'an ini diharapkan peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan baik, *fasih* dan *tartil* sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid* (ilmu yang mempelajari tentang kaidah serta cara-cara membaca al-Qur'an dengan sebaik-baiknya), dan *kaidah ghorib* dan juga sesuai dengan makhorijul hurufnya.³⁶ Hal ini yang menjadi bukti bahwa metode Yanbu'a merupakan bagian dari pendidikan Islam yang hakikatnya adalah untuk mengembangkan nilai-nilai Islam dengan orientasi jangka panjang untuk kehidupan di dunia dan akhirat.³⁷

Kemampuan membaca al-Qur'an ini hendaknya ditanamkan pada peserta didik sejak ia baru mengenal huruf-huruf awal al-Qur'an, ini dimaksudkan agar peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil (tidak asal lancar tetapi juga benar). Dan metode *Yanbu'a* ini sudah memperkenalkan ilmu *tajwid* secara tidak langsung sejak peserta didik baru membaca al-Qur'an.

³⁶ Wajih Ahmad Al-wafa *Maqolah Qiro'ati Panduan Calon Guru* (Gresik, 1996), 9

³⁷ Ulin Nuha Arwani, *Bimbingan Cara Mengajar Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Yanbu'a* (Kudus Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an 2006) 1

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode dalam suatu penelitian sangat penting, sebab dengan metode yang baik dan sesuai dapat memungkinkan tercapainya tujuan penelitian yang tepat dan benar.

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian. Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh.³⁸ Adapun dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik atau metode penelitian yang meliputi:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dengan cara deskripsi bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode khusus alamiah.³⁹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif. Menurut Supranto penelitian deskriptif ini bertujuan

³⁸Nana Syaodih Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2010). 52..

³⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 6.

untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁴⁰

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena memudahkan peneliti dalam menggambarkan dan menyimpulkan serta menganalisis sebuah data terlebih menggunakan pendekatan kualitatif ini sesuai dengan sifat masalah yang diteliti yaitu Penerapan Metode Yanbua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Sukogidri Ledokombo Jember.

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *field research* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok lembaga atau masyarakat.⁴¹

Alasan peneliti menggunakan jenis *field research* ini adalah agar data-data yang diperoleh merupakan data aktual atau keadaan yang terjadi sekarang yang diobservasi secara langsung dilapangan dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Nurul Qur'an yang terletak di jalan pasar jum'at no 2 Desa Sukogidri Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

Alasan peneliti memilih lokasi Pondok Pesantren Nurul Qur'an ialah karena pesantren tersebut menggunakan metode yanbu'a dalam

⁴⁰Supranto, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57.

⁴¹Cholid Naarbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 46

membelajarkan al-Qur'an serta respon masyarakat yang antusias dan mempunyai kesadaran tinggi terhadap pendidikan agama.

C. Subyek Penelitian

Dalam menggunakan sumber data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive*.

Teknik *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁴²

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dan dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji diantaranya:

1. Pengurus Pondok Pesantren Nurul Qur'an Desa Sukogidri Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.
2. Ustadzah Pondok Pesantren Nurul Qur'an Desa Sukogidri Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.
3. Santriwan/santriwati Pondok Pesantren Nurul Qur'an Desa Sukogidri Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

⁴²Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 112.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴³ Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk itu digunakan beberapa metode pengumpulan data seperti:

1. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data secara pengamatan dan mengolah dan pencatatan dan mengolah hasil secara cermat dan tepat. Dalam hal ini peneliti mengobservasi penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Desa Sukogidri Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah: Penerapan pembelajaran yang berisikan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam menggunakan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Kaidah Ilmu *Tajwid* dan *ghorib* Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Desa Sukogidri Kecamatan Ledokombo Jember.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 224.

2. Interview (Wawancara)

Interview merupakan wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang harus diteliti, dan ingin mengetahui hal-hal dari responden dengan cara tanya jawab secara bertatap muka antara pewawancara dengan informan.⁴⁴

Adapun data yang diperoleh melalui metode wawancara adalah:

- a. Perencanaan pembelajaran metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah *tajwid* dan *grorib/musyikilat* di Pondok Pesantren Nurul Qur'an.
- b. Pelaksanaan pembelajaran metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah *tajwid* dan *grorib/musyikilat* di Pondok Pesantren Nurul Qur'an.
- c. Evaluasi pembelajaran metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah *tajwid* dan *grorib/musyikilat* di Pondok Pesantren Nurul Qur'an.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, notulen, dan sebagainya.⁴⁵ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dengan demikian jelas yang dimaksud

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, 137.

⁴⁵ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 274.

metode dokumentasi adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan.

Melalui metode ini, maka data yang diperoleh peneliti adalah:

- a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Qur'an Desa Sukogidri Kecamatan Ledokombo Jember
- b. Profil Pondok Pesantren Nurul Qur'an Desa Sukogidri Kecamatan Ledokombo Jember
- c. Pengurus Pondok Pesantren Nurul Qur'an Desa Sukogidri Kecamatan Ledokombo Jember
- d. Data ustadzah Pondok Pesantren Nurul Qur'an Desa Sukogidri Kecamatan Ledokombo Jember
- e. Data santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Desa Sukogidri Kecamatan Ledokombo Jember
- f. Foto-foto yang berkaitan dengan penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an
- g. Sarana dan Prasarana pondok pesantren Nurul Qur'an Desa Sukogidri Kecamatan Ledokombo Jember
- h. Penilaian santri atau raport

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku). Tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau dalam bentuk statistik, melainkan

tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Keduanya mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisa data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁴⁶ Kemudian ketiga analisis data tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. *Data reduction* (reduksi data) adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data berikutnya bila diperlukan.

Langkah-langkah reduksi data adalah: Pertama, mengidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Kedua, membuat ringkasan, mengkode, menggolongkan sesuai gugusan data, dan membuat catatan-catatan.

2. *Data display* (penyajian data) merupakan langkah selanjutnya setelah data direduksi. Data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori yang kemudian dijadikan teks yang bersifat naratif sehingga mudah dipahami.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 246.

Langkah-langkah dalam penyajian data adalah dengan menyusun sekumpulan informasi menjadi pernyataan, kemudian diklasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan.

3. *Conclusion drawing/verification* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dari awal yang bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi kesimpulan awal bila didukung oleh data-data yang valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut kredibel.

Langkah penarikan kesimpulan dalam prakteknya menyatu dengan siklus reduksi dan penyajian data. Maksudnya dalam setiap langkah tersebut penarikan kesimpulan selalu dilakukan dari awal penelitian telah mulai dibuat proposisi-proposisi kemudian setelah itu disambung-sambung menjadi pernyataan yang lebih abstrak tingkatannya.⁴⁷

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian yaitu ditekankan pada uji validitas data. Artinya data yang valid adalah data yang dilaporkan oleh peneliti sesuai dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Mengolah data merupakan tahapan yang tidak dapat dihindari dalam penelitian apapun, baik dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif.

Pengolahan dan analisis data bersifat kontinue sejak penelitian berada di lapangan hingga kembali dan pasca pengumpulan data.⁴⁸

⁴⁷Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), 27.

⁴⁸Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), 217.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas data dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling sering digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Pemeriksaan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yang berarti menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek atau membandingkan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

Dalam hal ini, pengumpulan data triangulasi sumber dan metode pengujian data akan dilakukan kepada para informasi yang terkait dengan penelitian. Kemudian dari data tersebut dikroscekan dan dianalisis dalam metode kualitatif dengan mendeskripsikan, mengkategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber data tersebut.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain penelitian, dan sampai pada penulisan laporan. Adapun beberapa langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Pra Lapangan, dalam hal ini sebelum turun langsung kelapangan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal untuk penelitian yang akan dilakukan.

2. Tahap Pekerja Lapangan, peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Tahap Analisis Data, setelah semua data terkumpul peneliti mulai menganalisis data secara keseluruhan dan selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk naratif bukan bentuk laporan.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian.

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Qur'an

Pondok Pesantren Nurul Qur'an yang terletak di Desa Sukogidri Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember merupakan salah satu pondok pesantren yang membuka peluang baca tulis serta menghafal al-Qur'an bagi anak-anak. Pondok pesantren ini merupakan unit lembaga yang berada di dalam naungan Pondok Pesantren Nurul Mannan yang berdiri pada Bulan Ramadhan Tahun 1995 yang didirikan oleh KH. Kholili Abdul Mannan. Pondok Pesantren Nurul Qur'an resmi berdiri pada Bulan September Tahun 2012 yang didirikan oleh H. Muhammad Izudin. Awalnya pondok pesantren ini berbasis rumah tahfidz dengan jumlah pemula 16 anak yang ditampung di rumah tahfidz tersebut.

Muhammad Izudin ialah merupakan menantu dari pendiri Pondok Pesantren Nurul Mannan, ia merupakan sosok yang hafal al-Qur'an 30 juz. Beliau mendirikan Pondok Pesantren Nurul Qur'an ini tidak lain hanya untuk mengamalkan ilmu yang beliau dapat. Menurut beliau apa gunanya kita mendapat ilmu tapi tidak digunakan. Berdirinya pondok ini juga dilatar belakangi oleh hadist yang artinya” *Sebaik-baiknya manusia ialah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya*” terinspirasi dari hadist tersebut maka beliau membangun Pondok Pesantren Nurul Qur'an ini.

Seiring dengan berjalannya waktu, satu persatu santri mulai berdatangan dari berbagai daerah, sehingga pengasuh berinisiatif untuk mengoptimalkan dan mengintensifkan pembelajaran baca tulis dan menghafal al-Qur'an dengan mendirikan pesantren. Dengan berdirinya pesantren yang berfungsi sebagai daya tampung para santri yang semakin bertambah banyak, yang mulanya pada tahun 2012 hanya 16 santri dan pada tahun 2016 sudah mencapai 120 santri yang menjadi calon Tahfidzul Qur'an.

Masyarakat sangat antusias mendukung Pondok Pesantren Nurul Qur'an ini, terbukti kebanyakan masyarakat sekitar menitipkan anak-anaknya di pondok Nurul Qur'an ini dan dengan adanya gotong royong dari masyarakat dan wali santri ketika ada pembangunan yang berkaitan dengan pondok. Masyarakat juga mendukung demi kemajuan pondok ini.⁴⁹

2. Visi dan Misi pondok Pesantren Nurul Qur'an

a. Visi

Mencetak para penghafal al-Qur'an yang berilmu, berprestasi, kreatif dan berbudi luhur.

b. Misi

- 1) Menerapkan kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengintegrasikan nilai-nilai al-Qur'an melalui penghafal al-Qur'an.
- 3) Mewujudkan pendidikan dan pengajaran berbasis al-Qur'an

⁴⁹ Dokumentasi Pondok Nurul Qur'an, 21 November

- 4) Meningkatkan pembelajaran baca dan menghafal al-Qur'an secara efektif dan inovatif.⁵⁰

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Qur'an.

Lokasi pondok pesantren Nurul Qur'an ini terletak di Desa Sukogidri Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember, tepatnya di Jl Pasar Jum'at, dengan batas-batas sebagai berikut:⁵¹

Sebelah Utara : Jalur alternatif menuju Kabupaten Bondowoso

Sebelah Selatan : Pemukiman warga

Sebelah Barat : Persawahan

Sebelah Timur : Pondok Pesantren Nurul Mannan

4. Struktur Pondok Pesantren Nurul Qur'an

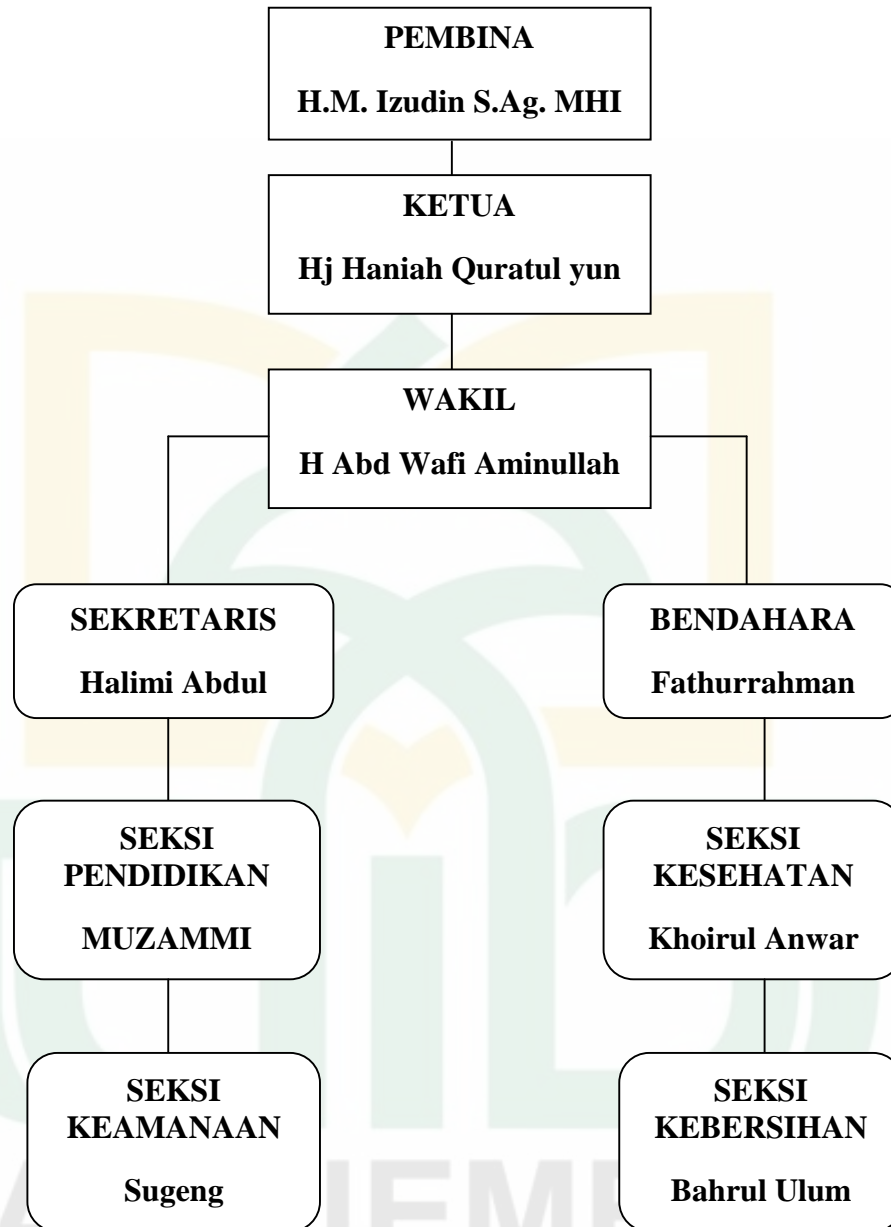
Sebagaimana lazimnya suatu lembaga pendidikan, maka Pondok Pesantren Nurul Qur'an, juga memiliki struktur kepengurusan. Dengan adanya struktur kepengurusan ini sebagai penunjang proses pelaksanaan belajar mengajar di Pondok Pesantren Nurul Qur'an, dalam hal ini kekuasaan tertinggi sekaligus penanggung jawab ialah berada di tangan pengasuh (Pembina). Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan digambarkan struktur kepengurusan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an.⁵²

⁵⁰ Dokumentasi pondok Nurul Qur'an, 9 Desember 2016

⁵¹ Dokumentasi Pondok Nurul Qur'an, 9 Desember 2016

⁵² Dokumentasi Pondok Nurul Qur'an, 9 Januari 2017

Gambar 4.1⁵³
Struktur Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tahun 2016



5. Data Ustad/Ustadzah Pondok Pesantren Nurul Qur'an

Pelaksanaan proses belajar mengajar yang berlangsung di Pondok Pesantren Nurul Qur'an didukung dengan adanya tenaga pengajar yang sangat kompeten di bidangnya masing-masing, sehingga proses kegiatan

⁵³ Dokumentasi Pondok Nurul Qur'an, 9 Januari 2017

belajar mengajar di Pondok Pesantren Nurul Qur'an berjalan dengan baik. Berkaitan dengan hal tersebut lebih jelasnya akan dijelaskan melalui tabel sebagai berikut.⁵⁴

Tabel 4.1
Data Ustadz Dan Ustadzah
Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tahun 2016

1	2	3
No	Nama	Keterangan
1	H. Abd Wafi Aminullah	Pengajar Ngaji
2	Ahmad Bahri	Pengajar Shorof
3	Khoirul Anwar	Pengajar Tajwid
4	Halimi Abdul Fatah	Penagajr Tajwid
5	Ilham Nashrullah	Penagar Nahwu
6	Qomariyah	Pengajar Yanbu'a
7	Annisa Rosyidah	Pengajar Yanbu'a
8	H. M. Izudin, S.Ag. M.HI	Pengajar Ngaji dan Yanbu'a
9	Muzammil	Pengajar Ngaji
10	Fandrik Haris	Pengajar Yanbu'a
11	Iqbal Syurur	Pengajar Yanbu'a
12	Sakinatus Syaniyah	Pengajar Yanbu'a
13	Qurri Aina	Pengajar Yanbu'a
14	Hani'ah	Pengajar Ngaji
15	Riris	Pengajar Yanbu'a

6. Data Santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an

Jumlah santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an kalau dilihat dari asalnya yaitu dari berbagai macam daerah, ada yang dari Jember sendiri dan ada juga yang dari luar Jember. Menurut hasil interview dengan sekertaris Pondok Pesantren Nurul Qur'an jumlah santri yang menetap sampai sekarang adalah 120 santri, namun dari jumlah tersebut tidak semua santri lancar dalam membaca al-Qur'an, namun ada sebagian yang sudah hafal juz *amma*, yang dimaksud dengan juz *amma* ialah surat juz

⁵⁴ Dokumentasi Pondok Nurul Qur'an, 13 Desember 2016

yang ke 30 dalam Kitab Suci al-Qur'an yang didalamnya terdapat 17 surat, dan juga ayat-ayat lainnya seperti surat *munjiyat* atau yang serig disebut dengan 7 surat yang memiliki fadhilah, hal tersebut memiliki nilai lebih karena dalam pengamalannya dilakukan dengan membaca seluruh ayat secara penuh dalam setiap surah. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pada tabel dibawah ini.⁵⁵

Tabel 4.2
Data Santri
Pondok Nurul Qur'an Tahun 2016

No	Jilid	Jumlah santri
1	Jilid 1	13
2	Jilid 2	12
3	Jilid 3	16
4	Jilid 4	15
5	Jilid 5	19
6	Jilid 6	20
7	Jilid 7	25
	Jumlah	120

7. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Qur'an

Dalam proses pelaksanaan proses pembelajaran yang juga perlu diperhatikan adalah sarana dan prasarana, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan terciptanya proses pembelajaran yang baik dan lancar. Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an sarana dan prasarana bisa dibilang sudah cukup memadai untuk ukuran pesantren. Bahkan dengan hal tersebut lebih jelasnya akan dijelaskan sarana dan prasarana melalui tabel sebagai berikut.⁵⁶

⁵⁵ Dokumentasi Pondok Nurul Qur'an, 19 Desember 2016

⁵⁶ Dokumentasi Pondok Nurul Qur'an, 2 Januari

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana
Pondok Pesantren Nurul Qur'an

1	2	3
No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Mushola	1
2	Masjid	1
3	Kamar Mandi	6
4	Kantin	1
5	Koperasi	1
6	Lemari	54
7	Mikrofon	2
8	Spieker	2
9	Kipas Angin	2
10	White Board	4
11	Tempat Al-Qur'an	5

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih dalam penelitian ini ialah menggunakan deskriptif kualitatif, dengan mengenal isi data yang telah peneliti kumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Sukogidri Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Dari hasil serangkaian penelitian yang peneliti lakukan di lapangan, maka diperoleh tentang data-data yang berkaitan dengan penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Data yang diperoleh dan dipaparkan akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil

penelitian yang mengacu kepada fokus penelitian, dan berikut adalah analisa dari peneliti.

1. Perencanaan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Sukogidri Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pondok Pesantren Nurul Qur'an merupakan suatu lembaga non formal yang memprioritaskan anak didiknya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dan *Yanbu'a* digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran Ilmu *Tajwid*.

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan perencanaan dalam pembelajaran *Yanbu'a* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid, Ustadzah Hani'ah menjelaskan bahwa:

Yang harus direncanakan ialah dalam mengklasifikasikan anak-anak yang mau masuk pada jilid berapa. Hal tersebut dilakukan pada saat awal anak masuk menjadi santri baru, pada saat penerimaan santri di adakan tes, tesnya ialah membaca Al-Qur'an, dan ditanya sudah hafal doa apa saja. Semua itu akan mempengaruhi kemampuan anak dalam belajar Al-Qur'an, sehingga nantinya para ustadz/ustadzahnya dapat mengetahui dan menempatkan anak tersebut layak masuk pada jilid berapa, tim *Yanbu'a* memiliki kriteria tertentu dalam menempatkan anak layak masuk pada jilid berapa, ada yang sudah lancar menulis atau membaca dan ada pula yang hafalannya kuat akan tetapi bacaannya belum menguasai. Selain itu juga merencanakan mengenai guru yang akan menjadi pendamping kelas *Yanbu'a*. Guru yang menjadi pendamping kelas *Yanbu'a* tersebut akan dipilih oleh penanggung jawab *Yanbu'a*, dan yang terakhir yaitu cara pengevaluasian santri yang menjadi bagian dari perencanaan *Yanbu'a*.⁵⁷

Hal tersebut diperkuat oleh wawancara dengan ustadzah Qomariyah selaku pengajar *Yanbu'a*, beliau mengatakan bahwa:

⁵⁷ Hasil wawancara dengan ustadz Hani'ah pada tanggal 4 Desember 2016

Perencanaan pertama yang dilakukan sebelum mengajar ialah mengelompokkan santri yang akan di ajar untuk dimasukkan pada jilid berapa, hal tersebut dilakukan agar santri tidak jenuh dengan materi yang diberikan mbak, karena santri yang sudah lancar membaca al-Qur'an tidak lagi dimasukkan pada jilid awal.⁵⁸

Menurut ustadz Muzammil mengenai perencanaan yang harus direncanakan ialah dalam pemilihan guru pengajar pada jilid-jilid tertentu:

Untuk guru yang mendampingi di kelas Yanbu'a syaratnya ialah guru sudah harus mampu mengajar pada jilid yang akan diajarkan. Guru yang dipilih untuk menjadi guru Yanbu'a ini tidak sembarangan guru, akan tetapi guru-guru yang telah dipilih dan sudah benar-benar menguasai perjilid Yanbu'a. Kriteria guru pendamping Yanbu'a baik dari jilid 1-7 itu ditentukan oleh penanggung jawab Yanbu'a dijenjang masing-masing. Jadi penanggung jawab Yanbu'a bermusyawarah untuk menentukan guru pendamping kelas Yanbu'a. Dilihat dari kemampuannya, kalau guru ini mempunyai kemampuan mengajar pada jilid 1 ya dipilih untuk mengajar di jilid 1 dan seterusnya. Karena tidak semua guru dapat mengajar pada semua jilid.⁵⁹

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ustadz Muzammil ustadzah Novi juga mengatakan bahwa:

Pada dasarnya dalam merencanakan suatu pembelajaran itu sama mbak, tergantung dari gurunya masing-masing dalam mempersiapkannya. Perencanaan tersebut terkait pembelajaran yaitu menyiapkan semua alat dan bahan yang akan diajarkan oleh gurunya, berhubung disini pembelajaran non formal jadinya tidak ada RPP, Silabus dan lain sebagainya. Hanya saja yang dipersiapkn ialah materi yang akan disampaikan beserta pelatan lainnya, seperti kitab, papan tulis, spidol, penghapus dan lain sebagainya mbak.⁶⁰

Berdasarkan penjelasan dari informan di atas peneliti dapat menganalisis bahwa dalam merencanakan suatu pembelajaran itu sama, tergantung dari guru masing-masing dalam mempersiapkannya.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan ustadzah Qomariyah pada tanggal 4 Desember 2016

⁵⁹ Hasil wawancara dengan ustadz Muzammil pada tanggal 4 Desember 2016

⁶⁰ Wawancara Ustadzah Novi, tanggal 6 Desember

Berdasarkan dari penjelasan informan di atas peneliti dapat menganalisis bahwa dalam merencanakan suatu pembelajaran itu sama, tergantung dari guru masing-masing dalam mempersiapkannya. Perencanaan tersebut ialah mempersiapkan semua alat atau bahan yang akan diajarkan, seperti kitab, papan tulis, spidol dan lain sebagainya. Pernyataan ini diperjelas oleh pengelola Pondok Pesantren Nurul Qur'an, yaitu ustadzah Hani'ah, ia mengatakan bahwa:

Berdasarkan dari wawancara yang peneliti dapatkan dari Ustadzah Hani'ah bahwa perencanaan awalnya yaitu mengelompokkan santri untuk dimasukan dijilid berapa. Pengelompokan tersebut dilakukan pada saat penerimaan santri baru dan diadakan tes keagamaan untuk menentukan anak layak masuk pada jilid berapa. Dalam mengklasifikasikannya tidak berdasarkan usia akan tetapi berdasarkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya juga ditentukan beberapa kriteria, hal tersebut dilakukan agar para ustadz/ustadzahnya tidak kesulitan dalam menyampaikan materi dan santri dapat menyesuaikan dengan kemampuannya masing-masing. Hal tersebut dibuktikan dengan observasi peneliti bahwa pada realita di lapangan santri yang masih berada di kelas lima memiliki kemampuan di bidang agama yang baik, terutama dalam mengaji, jadi anak tersebut tidak dimasukan dijilid awal.⁶¹

Berdasarkan hasil observasi bahwa yang menjadi pendamping Al-Qur'an ialah para uastadz/ustadzah yang telah dipilih oleh pembina

⁶¹ Hasil observasi pada tanggal 6 Desember 2016

mengikuti ujian *Yanbu'a* sebagai guru pengajar al-Qur'an, para ustadz/ustadzah tersebut sudah mengikuti pelatihan dan sudah pernah mengikuti ujian *Yanbu'a* dari pembina *Yanbu'a* di pondok pesantren Nurul Qur'an, tidak harus bersertifikat yang penting bisa mengajar dengan lancar. Dan mengelompokan santri untuk dimasukan pada jilid berapa serta mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan saat mengajar didalam kelas, seperti papan tulis, penghapus, dan lain sebagainya.

2. Pelaksanaan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Sukogidri Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Hani'ah ia mengatakan:

Dalam pelaksanaan pembelajaran metode yanbu'a ada beberapa tahap mbak. yang pertama ialah Tahap Pra Intruksional (Tahap Pembuka). Pada tahap ini ustadzah beserta para santri membaca hadlroh bersama-sama dan dilanjutkan dengan membaca doa pembuka. Pada tahap ini ustadzah menunjukkan salah satu santri untuk memimpin membaca hardoh di depan semua teman-temannya dan membaca surat-surat pendek yang sudah menjadi target pada jilid tersebut.⁶²

Hal tersebut sangat membantu santri agar santri selalu mengulang pelajaran yang diterima oleh santri. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara klasikal atau menunjuk salah satu santri untuk membacaknya. Dengan cara seperti itu maka para santri akan belajar membaca surat-surat pendek terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran dan ia sudah menyiapkan dirinya apabila nanti ditunjuk oleh ustadz/ustadznya. Hal tersebut dilakukan di dalam kelas sebelum santri memulai pelajaran.

⁶² Hasil wawancara dengan ustazah Hani'a pada tanggal 8 Desember 2016

Yang kedua ialah Tahap Intruksional (Pelajaran Inti) yang didalamnya terdiri dari, (Penyampaian Materi Jilid) Penyampaian materi Yanbu'a ini disesuaikan dengan materi disetiap jilidnya, pada saat penyampaian materi ustadz/ustadzah memberikan contoh materi di depan kelas, kemudian menyuruh santri untuk membaca dengan halaman yang sama secara klasikal terlebih dahulu. Kemudian para ustadz/ustadzah menunjuk salah satu santri untuk membaca sendiri dan santri yang lain menyimak secara klasikal. Pada kelas pembelajaran Al-Qur'an ini berbeda dengan kelas reguler, artinya dalam pembelajaran Yanbu'a disesuaikan dengan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'annya.

Hal senada seperti yang disampaikan oleh ustadzah Novi bahwa:

Materi yang saya berikan pada awalnya saya menjelaskan pokok bahasan pada jilid tersebut, kemudian saya memberikan contoh bagaimana cara membacanya, seteah itu diikuti oleh santri sampai santri benar-benar mampu menirukan dengan baik dan benar. Hal tersebut berlaku sampai santri yang sudah berada dijilid tersebut. Misalnya pada anak yang baru masuk pada jilid 4 tersebut berarti masih pada halaman awal, sedangkan saya mengajar sudah pada halaman 10, mereka mengikuti dulu dan pada setorannya saya mengajari dari halaman awal.⁶³

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada jilid 4 bahwa ustadz/ustadzah menyampaikan materi sesuai pokok bahasan pada jilid tersebut, dan apabila ada santri yang baru masuk pada jilid ini santri tersebut akan dibimbing secara khusus oleh ustadz/ustadzahnya. Penyampaian secara klasikal ini ustadz/ustadzahnya benar-benar memperhatikan pengucapan makhroj. Apabila santri belum benar dalam pengucapannya, maka ustadz/ustadzahnya mengulangi beberapa kali sampai santri benar-benar mampu menirukan dalam pengucapan *makhroj* hurufnya. Hal tersebut dilakukan karena *makhorijul* huruf sangat penting sekali dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan observasi peneliti dalam

⁶³ Hasil wawancara dengan Imroatul Hasanah pada tanggal 8 Desember 2016

kelas Yanbu'a jilid 4 ada salah satu santri yang tidak membawa kitab Yanbu'a dan peralatan lain, maka pada saat itu juga ustadz/ustadzah menyuruhnya untuk mengambil kitabnya, entah itu meminjam atau membeli yang penting pada saat pembelajaran berlangsung santri memiliki peralatan yang lengkap secara individu.⁶⁴ Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ustadz Ahmad Bahri bahwa:

Apabila ada santri yang tidak membawa peralatan pada saat pembelajaran Yanbu'a berlangsung santri tersebut tidak membawa kitab entah itu hilang atau ketinggalan, maka pada saat itu juga santri tersebut disuruh untuk meminjam ataupun membeli kitab, hal tersebut dikarenakan untuk memberikan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab untuk para santri.⁶⁵

Pada saat proses pembelajaran berlangsung santri diwajibkan untuk membawa peralatan sendiri, hal tersebut untuk mendisiplinkan santri dan memberikan rasa tanggung jawabnya sebagai santri, bahwa tugas santri ialah untuk belajar sebaik-baiknya.

Peneliti juga melakukan observasi pada kelas Yanbu'a jilid 5. Cara menyampaikan materi yaitu ustadz memberikan contoh bagaimana bacaan yang benar dan santri menyimakanya secara seksama, setelah ustadz/ustadzhanya memberikan contoh maka santri diminta untuk melafalkannya berkali-kali secara klasikal, sampai bacaan santri tersebut benar dan tepat. Tetapi ustad tidak menuntun bacaan santri, kalau santri salah mengucapkannya maka ustadz hanya memberikan isyarat. Selanjutnya setelah santri ditutor oleh para ustdaz kemudian mereka

⁶⁴ Observasi kelas Yanbu'a pada tanggal 12 Desember 2016

⁶⁵ Wawancara dengan ustadz Ahmad Bahri pada tanggal 12 Desember 2016.

diminta untuk mencari hukum bacaan dari materi yang telah disampaikan tersebut.⁶⁶ Hal tersebut dilakukan untuk menguji pemahaman santri terhadap materi, baik materi yang baru diajarkan ataupun materi yang diajarkan sebelumnya. Ustadz berkewajiban untuk menegur santri apabila bercanda saat mengaji serta berhak memberi hukuman terhadap santri yang bergurau atau melanggar aturan.

Dalam pembelajaran Yanbu'a ada materi yang menjadi target yang harus dikuasai oleh santri, materi tersebut dinamakan dengan materi tambahan ialah hafalan, materi hafalan tersebut akan mempengaruhi ujian kenaikan jilid. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti santri menyetorkan hafalannya.

Yang terahir ialah (Tahap penutup) Setelah para ustadz/ustadzah memberikan penilaian terhadap santri, maka pembelajaran telah selesai. Pada tahap ini ustadz/ustadzah meminta santri untuk melalar beberapa surat yang menjadi target perjilid secara klasikal, setelah selesai dilanjutkan membaca do'a penutup bersama-sama.

Hal tersebut diperkuat oleh apa yang disampaikan oleh Ustadz

Muzammil bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran yanbu'a dimulai terlebih dahulu saya membaca doa bersama-sama atau yang disebut membaca chaldroh, kemuan setelah itu baru saya memulai pembelajaran inti, yang berisikan materi yang akan saya ajarkan, setelah selesai pembelajaran saya akhiri dengan penutup atau pembacaan doa mbak.

Hal tersebut diperkuat oleh dokumentasi yang dilampirkan pada lampiran ke tujuh (7).

⁶⁶ Observasi kelas Yanbu'a jilid 8 pada tanggal 112 Desember 2016

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa di Pondok Pesantren Nurul Qur'an pada saat ini terdapat enam jilid kelas *Yanbu'a*, yaitu dari jilid 2-7. Pada saat peneliti melakukan observasi tidak ada santri yang berada di jilid satu, melainkan pada jilid 2 dan seterusnya. Pada waktu pelaksanaannya terdapat tiga tahap pelaksanaan, yang pertama tahap pra intruksional (pembuka), yang kedua tahap intruksional (inti) yang terakhir ialah penutup. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebelum pembelajaran inti dimulai ada satu tahap pembuka yang dilakukan oleh ustadz beserta para santrinya.⁶⁷

3. Evaluasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an.

Untuk mengetahui sejauh mana pencapaian hasil pemahaman santri dalam menerima pelajaran serta untuk mengukur suatu keberhasilan sebuah proses panjang dari sebuah pembelajaran adalah dengan melaksanakan program evaluasi, evaluasi yang digunakan dalam penerapan metode Yanbu'a dalam belajar baca tulis dan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terdapat tiga tahap untuk melakukan evaluasi dalam pembelajaran Yanbu'a.

a. Ujian Kenaikan Halaman.

Evaluasi harian ini dilaksanakan setiap hari oleh ustadzah pengajar jilid tersebut. Setelah ustadzah memberikan tutorial secara

⁶⁷ Hasil observasi pada tanggal 6 Desember 2016

klasikal kemudian diteruskan sorogan secara individu, dari situlah para ustadz/ustadzah memberikan penilaian terhadap bacaan santri, apakah dapat melanjutkan halaman berikutnya atau tidak. dan keterangan lulus atau tidaknya. Aspek yang dinilai yaitu terkait bacaan dan tulisan santri, untuk setoran hafalannya tidak berpengaruh pada saat akan melanjutkan halaman selanjutnya, karena setoran hafalannya tidak harus kepada ustadzah pendamping. Apabila santri dinyatakan lulus ditulis dengan angka minimal L. Apabila santri dinyatakan tidak lulus ditulis dengan angka kurang dari TL seperti yang diungkap oleh ustadzah Hani'ah bahwa:

Kalau anak membaca 1 halaman saja sudah macet-macet dan salahnya lebih dari 3x, itu saya stop, 1 halaman cukup tetapi dengan keterangan tidak lulus TL dan saya menyuruh mengulangi besok. Kalau anak membacanya lancar bisa mendapatkan 1 atau 2 halaman. Kalau waktunya masih memungkinkan boleh terus apabila tidak ya paling banyak 3 halaman. Saya sering kasihan kalau tidak lancar tetap dilanjutkan. Apalagi nanti materinya semakin sulit, mumpung masih dijilid awal santri-santrinya itu harus ditegasi agar nanti ia mudah dalam menerima materi selanjutnya.⁶⁸

Pada saat pengevaluasian ustadz/ustadzah memberikan nilai sesuai dengan bacaan santri, ustadz/ustadzah tidak pilih kasih terhadap santrinya. Apabila santri belum lancar membacanya dan salahnya lebih dari 3x maka santri dinyatakan tidak lulus dan disuruh mengulanginya lagi besok, kalau anak membacanya bagus dan lancar maka anak dapat dinaikan ke halaman selanjutnya.

⁶⁸Wawancara dengan ustadzah Hani'ah pada tanggal 20 Desember 2016

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan setoran secara individu, ustadzah benar-benar memperhatikan bacaan santri dengan teliti, tidak menuntun bacaan santri dan hanya memberikan isyarat bagi santri salah membaca. Apabila santri salah dalam membaca maka para ustadz meminta untuk mengulanginya berkali-kali. Para ustadzah hanya menaikan halaman bagi para santri yang sudah benar-benar lancar dalam membacanya.⁶⁹ Hal tersebut diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh ustadzah Qomariyah bahwa:

Ujian kenaikan halaman itu dilakukan pada saat setoran secara individu mbak, dari situ ustadz/ustadzah dapat menilai bacaan santri, kalau memang bacaannya sudah benar dan bagus dapat dinaikan kehalaman berikutnya, kalau bacaannya belum benar maka harus diulang kembali. Tetapi untuk hafalannya tidak disetorkan setiap hari tidak apa-apa dan tidak harus ke ustadz/ustazah pendamping Al-Qur'an, yang terpenting targetnya tercapai.⁷⁰

Jadi dalam pelaksanaan setoran yang berhak untuk memberikan penilaian terhadap santri yaitu para ustadz/ustadzahny dengan kriteria bacaan harus benar, lancar dan tepat. Kalau salahnya lebih dari tiga kali maka harus diulang kembali dihari yang lain dengan memberikan tanda Tidak Lulus di kartu prestasi santri, dan untuk hafalannya tidak harus disetorkan setiap hari, yang penting pada saat akan mengikuti ujian target hafalan harus terpenuhi.

⁶⁹ Observasi di Pondok Pesantren Nurul Qur'an pada tanggal 22 Desember 2016

⁷⁰ Wawancara dengan ustadzad Qomariyah pada tanggal 22 Desember 2016

b. Ujian Acak

Ujian acak dilakukan oleh para ustadz/ustadzah, ujian acak ini dilakukan apabila materi sudah habis dan santri akan mengikuti ujian kenaikan jilid oleh pengasuh pesantren, ujian acak tersebut dilakukan secara lisan meliputi bacaan dan materi yang telah diajarkan, halaman yang diujikan yaitu sesuai dengan keinginan ustadz/ustadznya. Para ustadz terus mengulang-ulang materi yang telah diajarkan agar para santri tidak lupa dan tidak mengalami kesulitan pada saat mengikuti ujian kenaikan jilid.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat beberapa santri melakukan ujian acak, para ustadz menguji santri sesuai dengan materi yang sudah didapat.⁷¹ Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ustadzan Novi bahwa:

Ujian acak dilakukan satu kali dalam 1 jilid, yaitu pada saat santri akan mengikuti ujian kenaikan jilid, pada saat ujian acak materinya tidak hanya membaca saja, akan tetapi juga menghafal, jika santri dilihat sudah memiliki kemampuan untuk membaca dan menghafal dengan baik maka para ustadz dapat memberikan keterangan Lulus dan dapat dilakukan untuk mengikuti ujian kenaikan jilid.⁷²

Jadi dalam melakukan ujian acak santri harus menyiapkan mental untuk diuji oleh para ustadz, karena materi yang ujian bukan hanya membaca saja, akan tetapi juga menghafal. Hal tersebut dikarenakan untuk mendukungnya persiapan santri dalam mengikuti ujian kenaikan jilid yang dilakukan oleh pengasuh.

Hal tersebut diperkuat oleh ustad Muzammil bahwa:

⁷¹ Observasi pada tanggal 25 Desember 2016

⁷² Wawancara dengan ustadzah Novi pada tanggal 25 Desember 2016

Ujian acak dilakukan sekali dalam satu jilid, hal tersebut dilakukan pada saat santri akan mengikuti ujian jilid saja mbak, dan pada saat itulah ustdzah dapat memberikan nilai lulus atau tidaknya santri dalam mengikuti ujian.⁷³

c. Kenaikan Jilid

Ujian kenaikan jilid dilakukan oleh pengasuh pesantren, apabila santri sudah menyelesaikan jilid yang sudah diuji acak dan sudah lulus dalam ujian tersebut, maka santri dapat melaksanakan ujian kenaikan jilid pada pengasuh, dalam metode Yanbu'a memiliki target bacaan yang harus dicapai oleh santri. Apabila santri tersebut tidak menyelesaikan target yang sudah ditentukan, maka santri akan terus menerus di drill oleh para ustadz/uastdzah sampai menguasai materi tersebut dan santri dikatakan lulus dalam ujian kenaikan jilid jika sudah menguasai materi yang diujikan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ustadzah Hani'ah:

Setelah santri menyelesaikan satu jilid maka diadakan ujian kenaikan jilid yang hanya diuji oleh pembina Yanbu'a dan disetujui oleh pengasuh. Dalam mengikuti ujian kenaikan jilid tersebut maka santri sudah menguasai jilid beserta target hafalannya. Kriteria yang harus dicapai oleh santri untuk lulus ujian ialah santri dapat menguasai tajwid dengan benar, bisa mempraktekan ilmu tajwid, dengung jelasnya, panjang pendeknya, dan hafal surat-surat pendek beserta materi tambahannya. Apabila tidak lulus maka santri tidak diperkenankan untuk masuk pada jilid berikutnya.⁷⁴

Jadi dalam mengikuti ujian kenaikan jilid hanya bisa disetorkan

kepada pengasuh Yanbu'a, pengasuh yang memberi hak untuk masuk pada jilid selanjutnya atau tidak. Karena dalam ujian kenaikan jilid,

⁷³ Wawancara dengan ustadz Muzammil tanggal 25 Desember 2016

⁷⁴ Wawancara dengan ustadzah Hani'ah pada tanggal 25 Desember 2016.

pengasuh mempunyai kriteria khusus untuk meluluskan santri atau tidak.

Dalam penyetoran hafalan ada beberapah tahap, yang pertama santri menyetor hafalan kepada para ustadz/ustadzah setelah itu baru menyetorkan kepada pengasuh pondok pesantren dan yang terakhir santri menyetorkan kepada orang tua masing-masing, dan penyetoran kepada orang tua dilaksanakan seminggu sekali, tapi jika setoran kepada pengurus itu dilaksanakan setiap hari dan menyetor semampunya, para ustadz atau pengasuh tidak membatasi seberapa banyak hafalan yang harus disetorkan, yang terpenting yaitu target harus selesai sebelum melakukan ujian kenaikan jilid kepada pengasuh.

C. Pembahasan Temuan

1. Perencanaan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tahun Pelajaran 2016/2017

Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a merupakan salah satu metode yang tepat yang dipilih untuk membelajarkan Al-Qur'an, karena metode ini memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh metode lainnya. Dalam metode Yanbu'a terbagi dalam beberapa jilid yang disusun dengan tingkat kemampuan santrinya dalam memahami Al-Qur'an.

Tabel 4.1
Temuan penelitian

No	Fokus penelitian	Temuan
	Bagaimana perencanaan metode yanbua dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di PP Pesantren Nurul Qur'an Sukogidri Ledokombo Jember.	Perencanaan awal yang dilakukan ialah mengelompokan santri untuk dimasukan pada jilid berapa, dan memilih guru pendamping serta mempersiapkan peralatan yang akan diajarkan.

Sebagaimana tabel di atas untuk mengetahui kemampuan santri maka diadakan pengklasifikasian pada saat menerima santri baru. Hal tersebut dilakukan untuk mengelompokan santri baru akan dimasukan pada jilid berapa, dan pengelompokan tersebut disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri.

Perencanaan dapat menolong pencapaian suatu sasaran secara tepat waktu dan memberi peluang untuk lebih mudah dikontrol dalam pelaksanaannya. Karena itu perencanaan sebagai unsur dan langkah yang pertama dalam fungsi pengelolaan pada umumnya menempati posisi yang sangat penting dan amat menentukan.⁷⁵

Jadi dengan adanya perencanaan yang matang maka akan mendapatkan hasil pembelajaran yang berkualitas, efektif dan efisien, sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Harjanto dalam bukunya Perencanaan Pembelajaran bahwa pengelompokan berfungsi untuk membantu guru dalam menempatkan

⁷⁵ Ibid., 23

peserta didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya masing-masing serta membantu guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.⁷⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut mengklasifikasikan anak merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran yang berguna untuk mendesain pembelajaran dan dilaksanakan sebelum proses pembelajaran. Mengklasifikasikan kemampuan siswa memang perlu dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Karena apabila santri baru dimasukkan ke jilid awal padahal sebenarnya ia sudah mampu berada di jilid yang selanjutnya, maka hal tersebut menimbulkan kejenuhan belajar sehingga tidak dapat berkembang pengetahuannya secara cepat. Dengan adanya kitab Yanbu'a yang tersusun dalam beberapa jilid maka santri akan lebih mudah dalam belajarnya, karena setiap jilid memiliki materi yang berbeda, dari tingkatan yang mudah hingga yang sulit.

Seiring dengan pengelompokan santri, maka ditentukan juga ustadz/ustadzah sebagai pengajar Al-Qur'an yang disesuaikan dengan jilidnya. Berdasarkan temuan peneliti dan dikuatkan oleh Muhammad Faisol mengatakan bahwa dalam sistem perekrutan harus berdasarkan seleksi yang mengutamakan mutu. Hal senada dijelaskan oleh Nasution bahwa seorang guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang

⁷⁶ Harjanto, *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta, PT Rineka Cipta Jakarta, 2006) 22

materi yang akan diajarkannya, karena santri tidak akan memahami sesuatu yang tidak dipahami oleh guru.⁷⁷

Berdasarkan hasil temuan peneliti, hasil yang serupa dengan pendapat Muhammad Faisol bahwa dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an yaitu mengutamakan mutu dan kualitas dari seorang pendidiknya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu dari seorang pendidik sangat diutamakan, agar mendapatkan kualitas pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, peningkatan mutu dan kualitas dari seorang pendidik dapat diketahui dalam pelaksanaan setoran ustadz/ustadzah kepada pengasuh, karena salah satu yang mendukung terlaksananya program belajar Al-Qur'a dengan metode Yanbu'a adalah asatidz yang mengajar perjilid tidak harus bersertifikat dulu, yang terpenting asatidz yang mengajar selalu meningkatkan kemampuannya, yaitu dengan belajar sambil mengajar. Dalam pemilihan ustadz pendamping ditentukan oleh pengasuh dijenjangnya melalui penyeleksian.

Menurut peneliti hal tersebut dapat menunjang terlaksananya program belajar Al-Qur'an dengan baik. Walaupun ustadz yang mengajar tidak semuanya bersertifikat namun mereka telah memperbaiki kualitas pengajarannya dengan terus meningkatkan kemampuannya, yang terpenting para usradz yang mengajar mampu menguasai dengan baik jilid yang akan diajarkan dan pernah mengikuti ujian pada jilid tersebut.

⁷⁷ Nasution *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta. PT Bumi Aksara, 2011) 16

Berdasarkan hasil temuan yang diperkuat oleh Harjanto, peneliti menyimpulkan bahwa program Perencanaan merupakan perencanaan yang harus dirumuskan secara jelas dan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pemberian evaluasi formatif sampai dengan evaluasi sumatif. Melalui perencanaan yang matang maka proses pembelajaran akan mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Pelaksanaan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an yang menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan metode yang sudah dipilih agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, di dalam metode Yanbu'a santri tidak hanya diajarkan tentang membaca saja namun juga menulis huruf Arab selain itu juga menghafal Al-Qur'an. Hal itulah yang membedakan antara metode Yanbu'a dengan metode lainnya. Mengajarkan anak untuk memahami Al-Qur'an sangat sulit sekali apabila tidak adanya pembiasaan.

Tabel 4.2
Temuan penelitian

No	Fokus penelitian	Temuan
	Bagaimana pelaksanaan metode yanbua dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an santri di PP Nurul Qur'an Sukogidri Ledokombo Jember	Pelaksanaan metode yanbua terdapat tiga tahap, yang pertama ialah tahap intruksional, tahap intruksional, dan tahap penutup

Berdasarkan tabel di atas temuan peneliti melihat pada saat pembelajaran Yanbu'a dilakukan secara tutotiar klasikal, ustadz/ustadzah tetap memberikan perhatian bagi para santri. Hal tersebut dibuktikan pada saat klasikal ustadz/ustadzah menunjuk beberapa santri untuk menirukan kalimat yang dibacakan oleh ustadz/ustadzah dan santri yang lain menyimaknya. Untuk membentuk Cara Belajar Siswa Aktif yaitu dengan cara ustadz/ustadzah tidak menuntun bacaan santri akan tetapi membimbing dan menegur santri yang bacaannya salah dengan isyarat ketukan dan lain sebagainya, jika sudah tidak bisa baru ditunjuk dengan benar, hal tersebut diberlakukan pada saat pembelajaran secara individu.

Dalam rangka suatu kegiatan, menentukan tujuan merupakan hal yang paling utama. Tujuan tersebut menentukan arah kemana suatu kegiatan akan dilaksanakan, sebagaimana tujuan yang dimiliki oleh Yanbu'a ialah ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa, membekali anak untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan cepat dan benar, dan mampu membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid dan fasih.⁷⁸

⁷⁸ Materi Silaturrahim, *Amanah Muqri'ah Metode Yanbu'a* (LMY Cabang Mojokerto) 7

Belajar adalah proses interaksi, baik interaksi antara guru dengan siswa, guru dengan lingkungan atau siswa dengan lingkungan. Sebagai sebuah proses interaksi, guru mempunyai peran penting untuk mengatur proses interaksi tersebut agar siswa mampu terangsang untuk meningkatkan kualitas berfikirnya.⁷⁹

Di dalam metode Yanbu'a diterapkan target hafalan doa-doa harian yang disesuaikan dengan jilidnya. Masing-masing jilid memiliki target hafalan yang berbeda-beda. Para santri diwajibkan untuk mencapai target tersebut, karena target hafalan doa-doa juga menjadi kriteria pada saat santri mengikuti ujian, baik ujian kenaikan jilid ataupun ujian ijazah syahadah. Dalam penerapannya target hafalan doa-doa dapat disetorkan kepada para ustadz/ustadzah pendamping. Menurut peneliti hal tersebut merupakan salah satu keistimewaan yang dimiliki oleh Yanbu'a. Selain mencetak generasi yang mahir dalam membaca dan menulis Al-Qur'an namun juga mahir dalam menghafalnya.

Pelaksanaan kegiatan adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun pelajaran.

Karena itu, pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh oleh guru untuk menyediakan pembelajaran.⁸⁰

Menurut Oemar Hamalik metode tutorial individual dianggap metode belajar yang ideal, karena satu orang tutor berhadap dengan satu

⁷⁹ Rudi Hartono, *Ragam Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2014)

66

⁸⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran* (Jakarta :Kencana 2009), 53

orang santri.⁸¹ Oemar Malik menjelaskan bahwa pelaksanaan tutorial secara kelompok sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pengajaran kelas, dimana satu orang guru membimbing sekelompok siswa sekaligus dalam waktu yang sama. Metode tutorial kelompok lebih menitik beratkan pada kegiatan bimbingan individu-individu dalam kelompok.⁸²

Hal tersebut sesuai dengan buku panduan Yanbu'a bahwa pada saat tutorial secara kelompok ustadz/ustadzah harus memberikan contoh bacaan yang benar dan tepat kemudian ditirukan oleh para santrinya. Menurut Nasution dalam pengajaran klasikal anak yang lambat dan yang berbakat dikatakan tidak mendapat perhatian yang selayak-layaknya.⁸³

3. Evaluasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tahun Pelajaran 2016/2017.

Untuk dapat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran perlu dilakukan suatu usaha yang disebut pengevaluasian. Evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman santri dalam menerima pelajaran. Muhammad Nurdin mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses penaksiran terhadap suatu kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan anak didik untuk tujuan pendidikan.⁸⁴

⁸¹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) 188

⁸² Ibid, 189

⁸³ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & dan Mengajar*. 23

⁸⁴ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, 150

Tabel 4.3
Temuan penelitian

No	Fokus penelitian	Temuan
	Bagaimana evaluasi metode yanbua dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di PP Nurul Qur'an Sukogidri Ledokombo Jember	Berdasarkan temuan peneliti terdapat tiga tahap untuk melakukan evaluasi pembelajaran yanbu'a yang pertama ujian kenaikan halaman yang kedua ujian acak yang ketiga ialah ujian kenaikan jilid

Berdasarkan tabel temuan diatas dengan adanya pemberian evaluasi dapat mengetahui tingkat keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi serta dapat melihat hasil belajar santri secara individu. Dalam pembelajaran Al-Qur'an ada 3 tahap evaluasi, diantaranya ialah:

a. Ujian kenaikan halaman

Zainal Arifin mengatakan dalam bukunya evaluasi pembelajaran menjelaskan bahwa penilaian formatif ialah untuk memantau kemajuan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.⁸⁵ Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan pada setiap kali selesai dipelajari, ditujukan untuk menilai penguasaan siswa terhadap tujuan belajar siswa atau kompetensi dasar dalam jangka waktu yang pendek. Evaluasi formatif digunakan untuk menilai penguasaan siswa setelah siswa mempelajari

⁸⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 35

satu pokok bahasan tertentu hal tersebut dijeaskan oleh Fathurrahman dan Sulistyorini.⁸⁶

Zainal Arifin juga mengatakan dalam bukunya evaluasi pembelajaran mengatakan bahwa tujuan utama penilaian formatif adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran, bukan untuk menentukan tingkat kemampuan peserta didik.⁸⁷

Berdasarkan temuan dari peneliti ujian kenaikan halaman disebut dengan evaluasi formatif, evaluasi formatif dilakukan setiap hari oleh para ustadz/ustadzah disesuaikan dengan jilidnya masing-masing dengan maksud untuk mengetahui perkembangan belajar santri secara individu.

Dengan adanya evaluasi harian yang dilakukan setiap kali pertemuan oleh para ustadz/ustadzah dapat memahami kemajuan dan perkembangan kemampuan santri, sehingga santri dapat mempelajari materi berikutnya apabila telah dinyatakan telah mampu menguasai materi yang diberikan. Berdasarkan hasil temuan peneliti dan dikuatkan oleh pendapat Zainal Arifin bahwa kegiatan evaluasi harian atau evaluasi formatif dapat digunakan untuk memperbaiki prose pembelajaran, dengan adanya penilaian formatif maka guru dapat mengetahui sejauh mana materi yang dikuasai oleh santri.

⁸⁶ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta TERAS, 2012) 110

⁸⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 35

b. Ujian acak

Ujian acak merupakan ujian yang digunakan untuk mengevaluasi santri apabila santri sudah menyelesaikan satu jilid. Pada ujian acak ini santri akan diuji oleh para ustadz dengan materi acak sesuai dengan keinginan para ustadz. Dengan adanya ujian acak tersebut sangat membantu santri untuk dapat mengingat semua materi yang telah dipelajari dalam satu jilid. Ujian acak juga dapat mempersiapkan santri untuk mengikuti ujian kenaikan jilid, karena apabila pada saat mengikuti ujian acak santri belum siap atau belum menguasai materi maka para ustadz tidak memperbolehkan untuk mengikuti ujian kenaikan jilid.

c. Ujian kenaikan jilid

Ujian kenaikan jilid merupakan ujian yang dilakukan pada setiap akhir jilid, dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan belajar santri dan untuk menentukan kenaikan jilid Yanbu'a. Evaluasi ini dapat mengingatkan semua materi yang telah dipelajari pada setiap jilid yang akan diujikan, para ustadz dapat mengetahui perkembangan peserta didik sehingga bisa memutuskan langkah berikutnya untuk melanjutkan jilid berikutnya atau masih tetap di jilid tersebut.

Zainal arifin mengatakan bahwa melalui evaluasi kita dapat mengetahui potensi peserta didik sehingga kita pun dapat memberikan bimbingan sesuai dengan tujuan yang diharapkan begitu pula tentang kenaikan kelas, jika siswa belum menguasai kompetensi yang

ditentukan, maka peserta didik tersebut jangan dinaikkan pada berikutnya.⁸⁸

Berdasarkan temuan peneliti dan jika dikaitkan dengan penjelasan Zainal Arifin yaitu kenaikan kelas yang dimaksud sama halnya dengan kenaikan jilid, apabila santri belum menguasai pada jilid yang akan diujikan maka para ustadz tidak boleh menaikkan ke jilid berikutnya, karena hal tersebut akan mengakibatkan kegagalan pada proses pembelajaran yang diakibatkan oleh tidak tuntasnya dalam mengikuti suatu materi. Dengan adanya evaluasi pada ujian kenaikan jilid para ustadz dapat menilai dan memutuskan santri mana saja yang mampu diluluskan dan dimasukkan pada jilid berikutnya. Kemampuan santri dapat diketahui dengan adanya evaluasi akhir jilid, karena ujian kenaikan jilid tidak hanya materi membaca jilid saja akan tetapi disertai dengan adanya hafalan yang sudah ditentukan.

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.⁸⁹

⁸⁸ ZainalArifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 17

⁸⁹ Sahlan , *Evaluasi Pembelajaran* (Stain Jember Press) 8

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dan setelah melakukan analisis data-data yang ada, tentang penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ialah sebagai berikut:

1. Perencanaan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri ialah mengklasifikasikan santri perjilid sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing, mulai dari jilid 1 sampai jilid 7. Pengklasifikasian santri ini dilakukan pada saat penerimaan santri baru, santri diklasifikasikan tidak menurut usianya, akan tetapi menurut kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'annya. Dalam pemilihan guru pendamping atau *ustadz/ustadzah* itu ditentukan oleh pengasuh pesantren melalui tahap seleksi, karena tidak setiap guru dapat menjadi pendamping guru Al-Qur'an. Selain itu juga mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan sebelum mengajar seperti buku, absen, papan tulis dan penghapus, serta peralatan lainnya. Hal tersebut dipersiapkan sebelum memberikan materi kepada santri.
2. Pelaksanaan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri ialah:

Menerapkan tiga teknik mengajar, yang pertama ialah Tahap Pra Intruksional (Tahap Pembuka). Pada tahap ini ustadzah beserta para santri membaca hadlroh bersama-sama dan dilanjutkan dengan membaca doa

pembuka. Yang kedua ialah Tahap Intruksiona (Pelajaran Inti) yang didalamnya terdiri dari, (Penyampaian Materi Jilid) Penyampaian materi Yanbu'a ini di sesuaikan dengan materi disetiap jilidnya, pada saat penyampaian materi *ustadz/ustadzah* memberikan contoh materi di depan kelas, kemudian menyuruh santri untuk membaca dengan halaman yang sama secara klasikal terlebih dahulu. dan yang ketiga ialah penutup sekaligus pembacaan doa. Sedangkan materi tambahan ialah menerapkan hafalan surat-surat pendek dan surah pilihan sesuai dengan target perjilid.

3. Evaluasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri ialah ada tiga macam: (a) Ujian kenaikan halaman oleh ustadz pendamping jilid di setiap kali pertemuan pada saat santri melakukan sorogan secara individu, penilaiannya ditulis pada buku prestasi santri dengan keterangan L apabila santri dinyatakan lulus dan TL santri dinyatakan tidak lulus. (b) Ujian acak oleh ustadz pendamping jilid apabila santri sudah menyelesaikan materi jilid 1 dimaksudkan untuk menguatkan materi yang sudah dipelajari dan menguji kesiapan santri sebelum mengikuti ujian kenaikan jilid. (c) Ujian kenaikan jilid diujikan oleh pengasuh pesantren, dan pengasuh tersebut berhak menentukan santri tersebut untuk naik ke jilid selanjutnya atau tidak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka terdapat saran-saran yang harus disampaikan, ialah:

1. Pengasuh Pesantren

Pengasuh hendaknya lebih menertibkan adanya pembinaan guru Yanbu'a yang dilaksanakan pada setiap satu bulan sekali dengan harapan pembelajaran metode yanbua dapat mencapai hasil yang lebih baik dan maksimal serta dapat meningkatkan kompetensi guru yang mengajar al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a.

2. Ustadz/ustadzah

Hendaknya para ustadz/ustadzah bisa memahami setiap perbedaan karakter semua santri, dan lebih peka dalam menghadapi permasalahan, serta selalu memberikan motivasi terhadap peserta didiknya agar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a semakin berkualitas, sehingga jumlah peminatnya semakin banyak dan orang tua santri menjadi bangga dari hasil pembelajaran tersebut.

3. Santri

Santri hendaknya selalu istiqomah dalam belajar Al-Qur'an, tidak hanya belajar di lembaga pesantren saja akan tetapi juga di rumah, dengan harapan mampu menjadi penerus generasi Islami dengan memanfaatkan ilmu yang telah didapat. Agar lebih berhasil santri harus aktif dalam mengikuti pelajaran dengan baik dan disiplin dalam belajarnya, kesiapan

mental yang baik agar tidak ada rasa gugup dalam menghadapi para ustadz/ustdazh yang sedang mengajar.

4. Wali Santri

Orang tua hendaknya selalu memberikan dorongan terhadap anak-anaknya untuk selalu rajin dalam belajar Al-Qur'an dan meningkatkan kedisiplinan anak-anaknya dengan harapan anak lebih semangat dalam belajar Al-Qur'an serta orang tua selalu memantau perkembangan anak-anaknya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghafir. Zuhairini, 2005 *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: Universitas Islam Negeri Malang.
- Abu Zakaria Yahya bin Syaraf, 2015, *Terjemah Riyadus Sholihin*, (Surabaya, CV Karya Utama)
- Afif, H Abdullah. 2007 *Panduan Ilmu Tajwid* (Unit Tahfidh Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Jatim)
- Al-Qattan, Manna' Khalil. 2009 *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor : PT. Pustaka Litera Antar Nusa.
- Athoillah, Anton. 2004 *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arifin Zaenal 2011 *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung PT Remaja Rosda Karya.
- Arnawi M Ulin Nuha 2004 *thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbua kudas Pondok Tahfid Yanbuul Qur'an*
- Arikonto, Suharsimi. 2001 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arwani, M Ulin Nuha. 2004 *Bimbingan Cara Mengajar Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal AL-Qur'an*.
- Bachtiar, Wardi. 2011 *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos.
- Basyiruddin, Usman. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama*. Jakarta Selatan: Cipta Prees.
- Sudarwan, Danim. 2006 *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung :Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Semarang.
- Faisol. 2007 *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*. UIN Maliki: Prees,
- Fathurrahman, Muhammad dan Sulistiorini. 2012 *Belajar dan Pempelajaran*. Yogyakarta Teras
- Hamalik, Oemar. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanto. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- IAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press.

- Moleong Lexy J. 1996 *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shihab ,M. Quraish. 1996. *Wawasan Al-qur'an*, Bandung: penerbit Mizan.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember : STAIN Jember Prees.
- Moleong, 2003 *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, 2005 *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: TERAS.
- Sudjana, Nana. 2005 *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Argensindo.
- Nasution. 2011. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nur Ali Usman, 2007 *Pendidikan Al-Qur'an Dinamika Dan Perkembangannya*, Malang:
- Najibullah Abu T.t *Pedoman Ilmu Tajwid*. Kudus Buya Barokah Kudus
- Poerwadarminto WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : BalaiPustaka.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, 2012 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta)
- Sukma Dinata Nana Syaodih, 2013 *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Rosda karya.
- Supranto, 2005 *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta PT Rineka Cipta.
- Tim Pembina Pendidikan Al-Qur'an Metode Yanbua Kordinator Cabang Malang.
- Tim Penyusun Cabang Ma'arif Jember *Buku Yanbu'a cara Praktis Membaca Al-Qur'an Tajwid*, Jember: LP, Ma'arif NU.
- Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember.
- Wajih Ahmad Al-wafa. 2008 *Maqolah Panduan Calon Guru Gresik*.

BIODATA PENULIS



Nama : Uun Dakum
Nim : 084 121 249
TTL : Jember 27 Juli 1991
Alamat : Jl Pasar Jum'at no 2, Sakagidri Ledikombo Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan:

- a. MI Nuruz Syakur
- b. MTs Nurul Mannan
- c. MA Miftahul Uham Suren
- d. Mahasiswa IAIN Jember

BIODATA PENULIS



Nama : Uun Dakum
Nim : 084 121 249
TTL : Jember 27 Juli 1991
Alamat : Jl Pasar Jum'at no 2, Sukogidri Ledokombo Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan:








- a. MI Nurul Syakur
- b. MTs Nurul Mannan
- c. MA Miftahul Ulum Suren
- d. Mahasiswa IAIN Jember

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Nama	Hal
1	Struktur Pondok Pesantren Nurul Qur'an Sukogidri Ledokombo Jember	56
2	Data Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Nurul Qur'an Sukogidri Ledokombo Jember	57
3	Data Santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Sukogidri Ledokombo Jember	59
4	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Qur'an Sukogidri Ledokombo Jember.	60



JURNAL PENELITIAN			
NO	HARI TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TTD
	Kamis 24 November 2016	Menyerahkan surat penelitian kepada pihak Lembaga Pondok Pesantren Nurul Qur'an	
	Minggu 4 Desember 2016	Mencari dokumentasi kepada pembina lembaga tentang data-data pondok pesantren nurul Qur'an	
	Selasa 6 Desember 2016	Wawancara dengan beberapa ustadz/ustadzah yang sedang mengajar Yanbu'a	
	Kamis 8 Desember 2016	Observasi tentang sarana dan prasarana pondok pesantren nurul Qur'an	
	Senin 12 Desember 2016	Wawancara dengan Ustadzah Hani'ah Qurratul Uyun selaku ketua Pondok Pesantren Nurul Qur'an	
	Selasa 20 Desember 2016	Wawancara dengan Ustadz Muzammil selaku pengajar Yanbu'a jilid 2	
	Kamis 22 Desember 2016	Wawancara dengan Ustadz Novi selaku pengajar Yanbu'a jilid 4	

22 Januari 2017

 Pondok Pesantren
 NURUL QUR'AN
 JEMBER
 M. Idris S. Ag. M.H.I

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : UUN DAKUM
N I M : 084 121 249
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

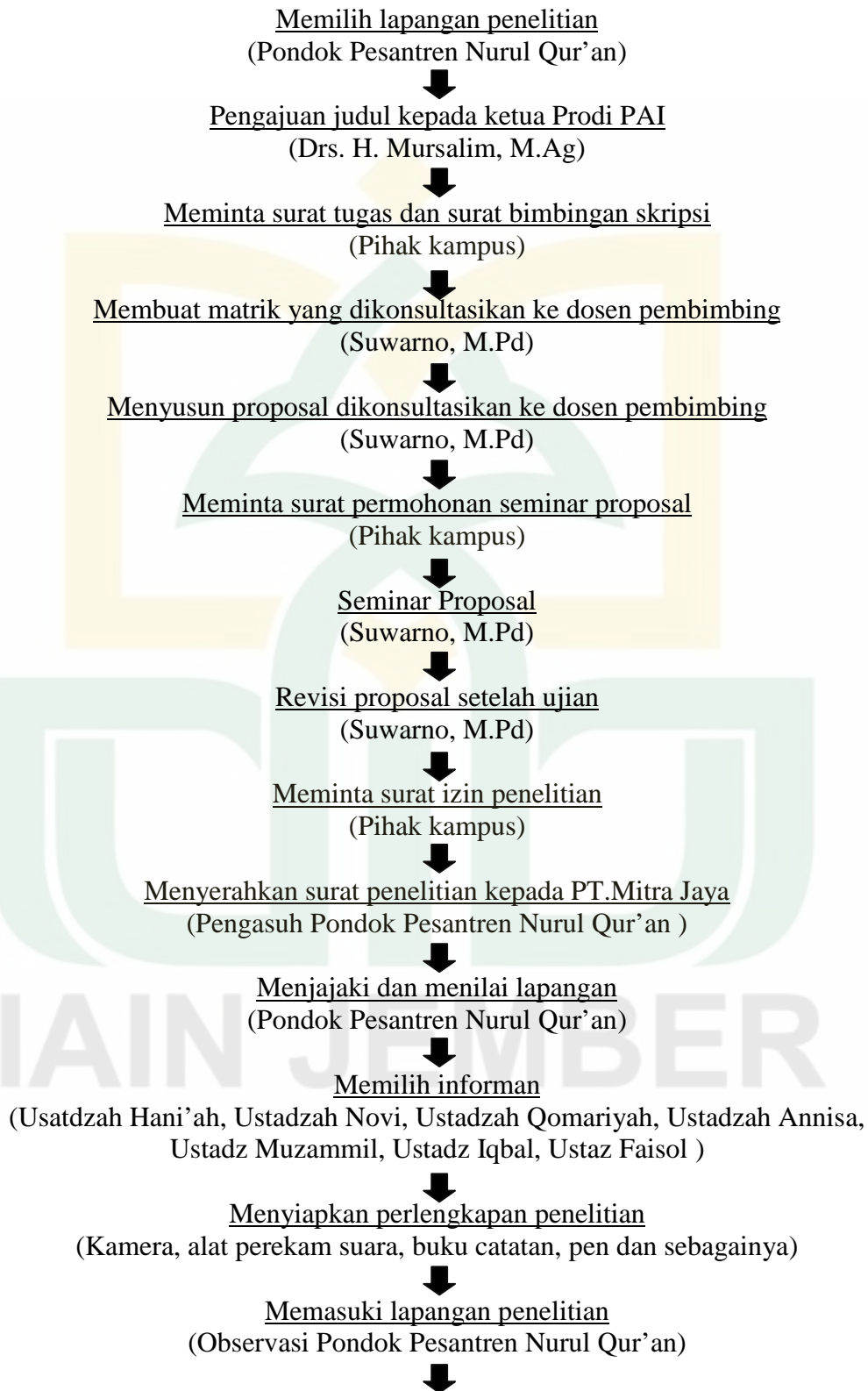
Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "*Penerapan Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Sukogidri Ledokombo Jember*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, Februari 2017
Penulis



UUN DAKUM
NIM. 084 121 249

RANCANGAN PENELITIAN



Mengumpulkan data

(Observasi dan wawancara (Ustadzah Hani'ah, Ustadzah Novi, Ustadzah Qomariyah, Ustadzah Annisa, Ustadz Muzammil, Ustadz Iqbal, Ustadz Faisol)



Analisa data

(Mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan)



Meminta surat izin selesai penelitian

(Pondok Pesantren Nurul Qur'an)



Konsultasi hasil penulisan skripsi ke dosen pembimbing

(Suwarno, M.Pd)



Revisi hasil penulisan skripsi

(Suwarno, M.Pd)



Menyiapkan persyaratan ujian munaqosah



Menyerahkan semua persyaratan di Fakultas Tarbiyah



Ujian munaqosah



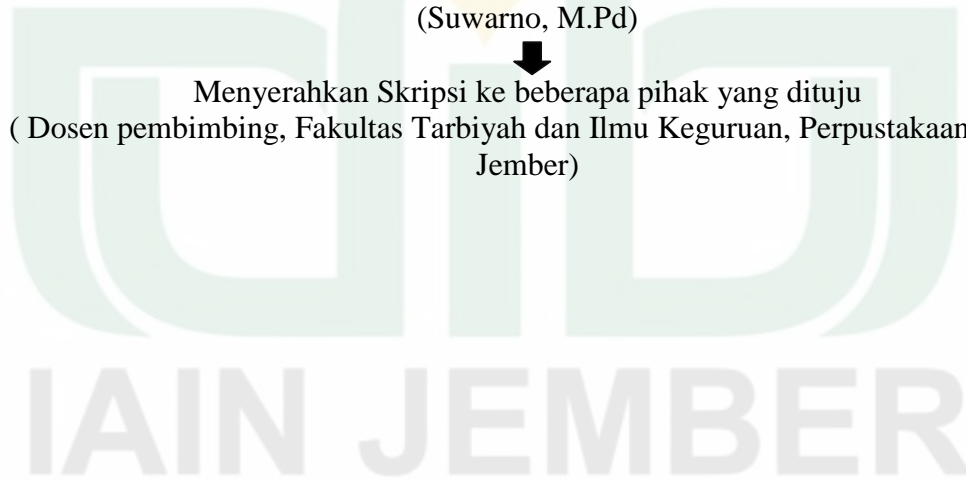
Revisi skripsi setelah ujian

(Suwarno, M.Pd)



Menyerahkan Skripsi ke beberapa pihak yang dituju

(Dosen pembimbing, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Perpustakaan IAIN Jember)



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Sukogidri Ledokombojember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Yanbu'a 2. Kemampuan membac al-Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian metode Yanbu'a b. Tujuan menyusun Yanbu'a c. Prinsip-prinsip metode Yanbu'a d. Langkah-langkah penerapan metode Ynbu'a e. Metode pengajaran metode Yanbu'a f. Tujuan pembelajaran metode Yanbu'a a. Kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid b. Kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah ghorib/musykilat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Pengasuh PP Nurul Qur'an. b. Ustadzah PP Nurul Qur'an. c. Santri PP Nurul Qur'an. 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif 2. Lokasi penelitian di Pondok Pesntren Nurul Qur'an Jember 3. Penentuan subyek penelitian menggunakan <i>purposive</i> 4. Sumber data berupa informan: <ul style="list-style-type: none"> - Pengasuh Pondok Pesantren nurul Qur'an - Ustdz-ustdzah serta santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an 5. Teknik pengumpulan data menggunakan: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 6. Analisa data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu model interaktif: <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan. 7. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan metode Ynbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid dn ghorib? 2. Pelaksanaan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid dan ghorib? 3. Evaluasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid dan ghorib?

DOKUMENTASI

Pelaksanaan Pembelajaran Yanbu'a



Wawancara Dengan Ustadzah Novi



UIN
IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Mataran No. 1, Telp. (0331) 487330 Fax (0331) 425025 KodePos : 68136
 Website : <http://iaii-jember.ac.id> email : iaii-jember@gmail.com

Nomor
 Tanggal
 Hal

: B.1491/In.20/3.a/PP.009/09/2016
 :-

Jember, 24 November 2016

: Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Kepada Yth,
 Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qur'an

Di -
 Tempat

Assalamualaikum Wr Wb

Bersama ini kami memohon dengan hormat mahasiswa berikut ini :

Nama : Uun Dakum
 NIM : 084 121 249
 Semester : IX
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka penyusunan Skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset selama ±30 hari di PT. Mangli Djaya Raya .

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qur'an
2. Ustadz/ustadzah Pondok Pesantren NurulQur'an

Penelitian yang akan dilakukan mengenai

**PENERAPAN PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN
 METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
 MEMBACA AL-QUR'AN TAHUN PELAJARAN 2016/2017.**

Demikian surat izin penelitian ini, atas berkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb

A.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik

